

SKRIPSI
PENGARUH PSIKOEDUKASI TERHADAP PERILAKU
***CYBERBULLYING* PADA SISWA KELAS 7**
DI SMP NEGERI 27 SURABAYA



Oleh :
POMALELA
NIM. 1910085

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN HANG TUAH
SURABAYA
2023

SKRIPSI

**PENGARUH PSIKOEDUKASI TERHADAP PERILAKU
CYBERBULLYING PADA SISWA KELAS 7
DI SMP NEGERI 27 SURABAYA**

**Diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya**



**Oleh :
POMALELA
NIM. 1910085**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN HANG TUAH
SURABAYA
2023**

HALAMAN PERNYATAAN

Saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Pomalela

NIM : 1910085

Tanggal lahir : 21 Maret 2001

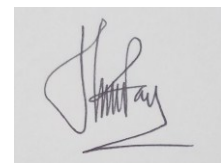
Program studi : S1 Keperawatan

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Perilaku *Cyberbullying* Pada Siswa Kelas 7 di SMP Negeri 27 Surabaya”, saya susun tanpa melakukan plagiat sesuai dengan peraturan yang berlaku di STIKES Hang Tuah Surabaya.

Jika kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiat, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh STIKES Hang Tuah Surabaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 10 Agustus 2023



Pomalela
NIM. 1910085

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah kami periksa dan amati, selaku pembimbing mahasiswa:

Nama : Pomalela
NIM : 1910085
Program Studi : S1 Keperawatan
Judul : Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Perilaku *Cyberbullying*
Pada Siswa Kelas 7 di SMP Negeri 27 Surabaya

Serta perbaikan-perbaikan sepenuhnya, maka kami menganggap dan dapat menyetujui bahwa Skripsi ini diajukan dalam sidang guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar :

SARJANA KEPERAWATAN (S.Kep)

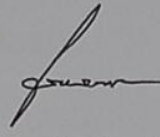
Pembimbing I



Puji Hastuti, S.Kep., Ns., M.Kes

NIP. 03010

Pembimbing II



Taufan Agung Prasetya, S.Sos., M.A.P.

NIP. 03012

Ditetapkan di : Surabaya

Tanggal : 10 Agustus 2023

HALAMAN PENGESAHAN

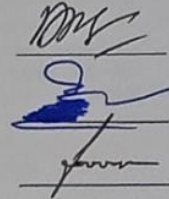
Skripsi dari :
N a m a : Pomalela
N I M : 1910085
Program Studi : S1-Keperawatan
J u d u l : Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Perilaku *Cyberbullying*
Pada Siswa Kelas 7 di SMP Negeri 27 Surabaya

Telah dipertahankan dihadapan dewan penguji Skripsi di STIKES Hang Tuah Surabaya, dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar "SARJANA KEPERAWATAN" pada Prodi S-1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya.

Penguji Ketua : Dwi Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep
NIP. 03023

Penguji I : Puji Hastuti, S.Kep., Ns., M.Kep
NIP. 03010

Penguji II : Taufan Agung Prasetya, S.Sos., M.A.P
NIP. 03012



Mengetahui,
STIKES HANG TUAH SURABAYA
KAPRODI S-1 KEPERAWATAN

PUJI HASTUTI, S.Kep., Ns., M.Kep
NIP. 03010

Ditetapkan di : Surabaya

Tanggal : 10 Agustus 2023

ABSTRAK

Alat komunikasi online yang menggunakan media sosial telah menciptakan arus informasi, yang dapat mengandung muatan positif maupun muatan negatif. Muatan negatif dari informasi internet berdampak pada kenakalan remaja, salah satunya adalah *cyberbullying*. *Cyberbullying* merupakan tindakan kekerasan tidak langsung melalui media sosial dengan sasaran yang ditujukan pada mental korban sehingga hal tersebut lebih menyakitkan dibandingkan dengan kekerasan yang secara langsung atau secara fisik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh psikoedukasi terhadap perilaku *cyberbullying* pada siswa kelas 7 di SMP Negeri 27 Surabaya.

Desain penelitian menggunakan *one groups pretest-posttest* dengan pendekatan quasi eksperimen dan didapat sampel sebanyak 45 siswa SMP kelas 7 dengan teknik *probability sampling* melalui pendekatan *stratified simple random sampling*. Variabel perilaku *cyberbullying* diukur melalui komponen pengetahuan, sikap dan tindakan yang diukur menggunakan kuisioner. Data dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon*.

Komponen pengetahuan sebelum dilakukan psikoedukasi sebagian besar baik (88,9%) sebanyak 40 siswa, komponen sikap sebagian besar tidak mendukung dan komponen tindakan rendah sebanyak 22 siswa (48,9%) dalam ambang batas atas. Hasil penelitian menunjukkan siswa SMP Negeri 27 Surabaya dalam kategori pengetahuan, sikap dan tindakan tidak mendukung *cyberbullying* meningkat sebanyak 45 siswa (100%). Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh pada pengetahuan setelah pemberian psikoedukasi terhadap perilaku *cyberbullying* ($\rho = 0.046$), terdapat pengaruh pada sikap dan tindakan setelah pemberian psikoedukasi terhadap perilaku *cyberbullying* ($\rho = 0.001$).

Implikasi penelitian ini adalah meminimalisir perilaku *cyberbullying* melalui pemberian psikoedukasi pencegahan *Cyberbullying* yang dapat dilakukan oleh diri sendiri (anak), orang tua dan para pihak lainnya (sekolah, lingkungan) sehingga dapat meningkatkan perilaku baik pada remaja.

Kata Kunci : Psikoedukasi, remaja, pengetahuan, sikap, perilaku *cyberbullying*.

ABSTRACT

Online communication tools using social media have created a flow of information, which can contain both positive and negative content. The negative content of internet information has an impact on juvenile delinquency, one of which is cyberbullying. Cyberbullying is an indirect act of violence through social media with targets aimed at the victim's mentality so that it is more painful than direct or physical violence. The purpose of this study was to determine the effect of psychoeducation on cyberbullying behavior in 7th grade students at SMP Negeri 27 Surabaya.

The research design used one group pretest-posttest with a quasi-experimental approach and obtained a sample of 45 7th grade junior high school students with probability sampling techniques through a stratified simple random sampling approach. Cyberbullying behavior variables are measured through the components of knowledge, attitudes and actions measured using a questionnaire. Data were analyzed using the Wilcoxon test.

The knowledge component before psychoeducation was mostly good (88.9%) as many as 40 students, the attitude component was mostly unfavorable and the action component was low as many as 22 students (48.9%) within the upper threshold. The results showed that students of SMP Negeri 27 Surabaya in the category of knowledge, attitudes and actions did not support cyberbullying increased by 45 students (100%). This shows that there is an influence on knowledge after psychoeducation on cyberbullying behavior ($p = 0.046$), there is an influence on attitudes and actions after psychoeducation on cyberbullying behavior ($p = 0.001$).

The implication of this research is to minimize cyberbullying behavior through the provision of cyberbullying prevention psychoeducation that can be carried out by oneself (children), parents, and other parties (schools, environment) so as to improve good behavior in adolescents.

Keywords: *Psychoeducation, adolescents, knowledge, attitude, cyberbullying behavior.*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT dan junjungan nabi besar nabi Muhammad SAW, atas limpahan karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun skripsi yang berjudul “Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Perilaku *Cyberbullying* Pada Siswa Kelas 7 SMP Negeri 27 Surabaya” dapat diselesaikan sesuai waktu yang telah ditentukan.

Skripsi ini diselesaikan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Program Studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya. Skripsi ini disusun dengan memanfaatkan berbagai literatur serta mendapatkan banyak pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak.

Dalam kesempatan kali ini, perkenankanlah peneliti menyampaikan rasa terimakasih, rasa hormat dan penghargaan kepada:

1. Laksamana Pertama (Purn) Dr. A.V. Sri Suhadiningsih, S.,Kp.,M.Kep selaku Ketua STIKES Hang Tuah Surabaya atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya.
2. Puket 1, Puket 2, dan Puket 3 STIKES Hang Tuah Surabaya yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada peneliti untuk mengikuti dan menyelesaikan program studi S1 Keperawatan.
3. Ibu Puji Hastuti, S.Kep., Ns., M.Kep selaku kepala Program Studi Pendidikan S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya dan selaku pembimbing 1 yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti dan menyelesaikan program Pendidikan S1 Keperawatan.

4. Bapak Taufan Agung Prasetya, S.Sos., M.A.P selaku pembimbing 2 yang telah memberi kritik serta saran demi kelancaran dan kesempurnaan penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dwi Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep selaku ketua penguji yang memberi masukan serta saran yang baik dan dengan teliti pada skripsi ini.
6. Ibu Ayu Citra Mayasari, S.Pd., M.Kes selaku pembimbing uji statistik yang memberikan masukan yang baik pada penelitian skripsi ini.
7. Seluruh Bapak, Ibu Dosen pengajar, Staf dan Karyawan STIKES Hang Tuah Surabaya yang telah membantu kelancaran serta memberikan banyak ilmu yang bermanfaat selama masa perkuliahan dalam menempuh Program Studi S1 Keperawatan di STIKES Hang Tuah Surabaya.
8. Bapak Kepala Sekolah SMP Negeri 27 Surabaya yang telah membantu peneliti dalam pengambilan data serta Ibu dan Bapak guru di SMP Negeri 27 Surabaya yang telah membantu peneliti dalam proses pengambilan data.
9. Siswa-siswi dari SMP Negeri 27 Surabaya selaku responden penelitian yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
10. Serta kepada teman-teman dan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga budi baik yang telah diberikan kepada peneliti mendapatkan keberkahan dari Allah SWT. Akhirnya peneliti berharap bahwa skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin Ya Robbal Alamin.

Surabaya, 10 Agustus 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	ivi
KATA PENGANTAR	ivii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan	3
1.3.1 Tujuan Umum	3
1.3.2 Tujuan Khusus	3
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.4.1 Manfaat Teoritis	4
1.4.2 Manfaat Praktis	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Konsep Psikoedukasi	6
2.1.1 Definisi Psikoedukasi.....	6
2.1.2 Pendekatan dan Metode Psikoedukasi	7
2.1.3 Media Psikoedukasi	9
2.1.4 Dasar Pertimbangan Pemilihan Media.....	12
2.2 Konsep Cyberbullying	13
2.2.1 Definisi <i>Cyberbullying</i>	13
2.2.2 Bentuk, Unsur, dan Karakteristik <i>Cyberbullying</i>	14
2.2.3 Faktor Penyebab.....	18
2.2.4 Dampak Cyberbullying	19
2.2.5 Pencegahan <i>Cyberbullying</i>	20
2.2.6 Pengukuran Kecenderungan Perilaku <i>Cyberbullying</i>	21
2.3 Konsep Perilaku	22
2.3.1 Definisi Perilaku.....	22
2.3.2 Domain Perilaku.....	23
2.3.4 Pengukuran Hasil Psikoedukasi	23
2.4 Konsep Remaja	27
2.4.1 Tahap Perkembangan Remaja.....	27
2.4.2 Tugas Perkembangan Remaja	29
2.5 Model Konsep Keperawatan <i>Health Promotion Model</i> (HPM)	30
2.5.1 Paradigma Keperawatan.....	33
2.6 Hubungan Antar Konsep.....	34
2.7 Penelusuran Artikel / Jurnal	35
BAB 3 KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	40
3.1 Kerangka Konseptual.....	40

3.2	Hipotesis.....	41
BAB 4 METODE PENELITIAN		42
4.1	Desain penelitian.....	42
4.2	Kerangka kerja	43
4.3	Tempat dan waktu penelitian	44
4.3.1	Waktu Penelitian	44
4.3.2	Tempat Penelitian.....	44
4.4	Populasi, Sampel, dan Sampling.....	45
4.4.1	Populasi Penelitian.....	45
4.4.2	Sampel Penelitian.....	45
4.4.3	Besar Sampel.....	45
4.4.4	Teknik Sampling	46
4.5	Identifikasi variabel.....	46
4.6	Definisi operasional	48
4.7	Pengumpulan, Pengolahan dan analisa data.....	50
4.7.1	Pengumpulan Data	50
4.7.2	Analisis Data.....	55
4.8	Etika penelitian.....	56
BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN		58
5.1	Hasil Penelitian	58
5.1.1	Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	58
5.1.2	Gambaran Umum Subjek Penelitian.....	59
5.1.3	Data Umum Hasil Penelitian.....	60
5.1.4	Data Khusus Hasil Penelitian.....	62
5.2	Pembahasan.....	64
5.2.1	Perilaku <i>Cyberbullying</i> sebelum dan setelah diberikan psikoedukasi	64
5.2.2	Pengaruh <i>Cyberbullying</i> sebelum dan setelah diberikan psikoedukasi.....	66
5.2.3	Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Perilaku <i>Cyberbullying</i>	48
5.3	Keterbatasan.....	71
BAB 6 PENUTUP		72
6.1	Simpulan	72
6.2	Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA		74
LAMPIRAN		77

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelusuran Artikel / Jurnal	35
Tabel 4.1	<i>Gantt Chart</i> Penelitian Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Perilaku <i>Cyberbullying</i> Pada Siswa Kelas 7 di SMP Negeri 27 Surabaya	44
Tabel 4.2	Definisi Operasional Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Perilaku <i>Cyberbullying</i> Pada Siswa Kelas 7 di SMP Negeri 27 Surabaya	47
Tabel 4.3	Kriteria Kategorisasi Pengetahuan	51
Tabel 4.4	Blue Print Kuisisioner Pengetahuan Tentang <i>Cyberbullying</i>	51
Tabel 4.5	Kriteria Kategorisasi Sikap	51
Tabel 4.6	Blue Print Kuisisioner Sikap Terhadap <i>Cyberbullying</i>	52
Tabel 4.7	Kriteria Kategorisasi Tindakan	52
Tabel 4.8	Blue Print Kuisisioner Tindakan Terhadap <i>Cyberbullying</i>	52
Tabel 5.1	Daftar Pengajar Sekolah dan Staff di SMP Negeri 27 Surabaya	59
Tabel 5.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di SMP Negeri 27 Surabaya	60
Tabel 5.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di SMP Negeri 27 Surabaya	60
Tabel 5.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan di SMP Negeri 27 Surabaya	61
Tabel 5.5	Pernah / tidak melakukan <i>Cyberbullying</i> Pada Siswa Kelas 7 di SMP Negeri 27 Surabaya	61
Tabel 5.6	Alasan melakukan <i>Cyberbullying</i> Pada Siswa Kelas 7 di SMP Negeri 27 Surabaya	61
Tabel 5.7	Media informasi	62
Tabel 5.8	Karakteristik Pengetahuan Tentang <i>Cyberbullying</i> Pada Siswa Kelas 7 di SMP Negeri 27 Surabaya	62
Tabel 5.9	Karakteristik Sikap Terhadap <i>Cyberbullying</i> Pada Siswa Kelas 7 di SMP Negeri 27 Surabaya	62
Tabel 5.10	Karakteristik Sikap Terhadap <i>Cyberbullying</i> Pada Siswa Kelas 7 di SMP Negeri 27 Surabaya	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	<i>Health Promotion Model</i> Nola J.Pender	31
Gambar 3.1	Kerangka Konseptual Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Perilaku <i>Cyberbullying</i>	40
Gambar 4.1	Desain Penelitian	42
Gambar 4.2	Kerangka Kerja Penelitian Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Perilaku <i>Cyberbullying</i> Pada Siswa Kelas 7 di SMP Negeri 27 Surabaya	43
Gambar 4.3	Dokumentasi Penelitian	100
Gambar 4.4	Dokumentasi Penelitian	101

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	<i>Curriculum Vitae</i>	77
Lampiran 2	Motto dan Persembahan	78
Lampiran 3	Surat Pengajuan Judul Penelitian	79
Lampiran 4	Surat Tembusan Bakesbangpol Jatim	80
Lampiran 5	Surat Balasan Dari Lokasi Penelitian	81
Lampiran 6	Lembar Laik Etik	82
Lampiran 7	Lembar Persetujuan Menjadi Responden	83
Lampiran 8	Lembar Inform Consent	84
Lampiran 9	Kuesioner Penelitian	85
Lampiran 10	Kuesioner Pengetahuan Tentang <i>Cyberbullying</i>	87
Lampiran 11	Kuesioner Sikap Terhadap <i>Cyberbullying</i>	89
Lampiran 12	Kuesioner Tindakan Terhadap <i>Cyberbullying</i>	90
Lampiran 13	Satuan Acara Penyuluhan	91
Lampiran 14	Dokumentasi Penelitian	100
Lampiran 15-22	Tabulasi	102
Lampiran 23	Lembar Konsultasi	122
Lampiran 2	Crosstabulation	124

DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

Singkatan

APJII	: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia
HPM	: <i>Health Promotion Model</i>
KEPK	: Komisi Etik Penelitian Kesehatan
KPAI	: Komisi Perlindungan Anak Indonesia
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
SAS	: Students Assesment Survey
SDM	: Sumber Daya Manusia
Sig	: Signifikasi
SPSS	: Statistical Program for Social Science
WHO	: World Health Organization

Simbol

.	Tanda titik
,	Tanda koma
(Kurung buka
)	Kurung tutup
“	Tanda petik dua
?	Tanda tanya
/	Atau
-	Tanda hubung
:	Titik dua
&	Dan
=	Sama dengan
≤	Kurang dari sama dengan
≥	Lebih dari sama dengan
<	Kurang dari
>	Lebih dari
%	Persen

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Alat komunikasi online yang menggunakan media sosial telah menciptakan arus informasi, yang dapat mengandung muatan positif maupun muatan negatif. Muatan negatif dari informasi internet berdampak pada kenakalan remaja, salah satunya adalah *cyberbullying* (Chakan & Millenio, 2023). Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyatakan bahwa kasus *cyberbullying* terus meningkat (KPAI, 2020). Perilaku *cyberbullying* yang terjadi pada kalangan remaja SMP harus mendapatkan perhatian serius oleh semua pihak (Bhakti et al., 2018). Pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia, banyak pola aktivitas dan perilaku yang berubah. Interaksi yang biasanya dilakukan secara langsung dan tatap muka beralih menjadi tatap maya. Sekolah mengalami kesulitan dalam memantau perilaku penggunaan media sosial pada siswanya, sehingga perlu diadakan psikoedukasi (Wulan et al., 2022). Psikoedukasi adalah proses memberikan pemahaman atau pendidikan psikologis terhadap individu maupun kelompok remaja yang dapat dilakukan sebagai bagian dari promosi kesehatan (Rahayu, 2021). Sekolah menyadari adanya fenomena *cyberbullying* pada siswa di SMP Negeri 27 Surabaya dan telah melakukan upaya dengan adanya bimbingan konseling dalam kelompok kecil namun psikoedukasi tentang *cyberbullying* masih belum diberikan secara mendalam.

Survei yang dilakukan oleh perusahaan riset pasar dan konsultasi multinasional, sebanyak 18.687 warga di 24 negara, termasuk Indonesia, ditemukan satu dari delapan orang tua menyatakan anak mereka pernah menjadi

korban (Bhakti et al., 2018). Hasil penelitian menyatakan sebanyak 91% responden asal Indonesia menunjukkan bahwa *cyberbullying* paling sering terjadi di *Facebook*. (Carin et al., 2018). Data KPAI mencatat sebanyak 2.473 kasus *cyberbullying* yang dilaporkan dan trennya terus meningkat (KPAI, 2020). *Polling* Indonesia yang bekerja sama dengan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) melakukan riset bagi pemakai internet di Indonesia, sebanyak 49% responden pernah menjadi korban *cyberbullying* (Eleanor, 2021). Studi pendahuluan melalui wawancara pada 10 siswa kelas 7 di SMP Negeri 27 di Surabaya, sebanyak 70% siswa mengatakan pernah melakukan *cyberbullying* dengan bentuk *flaming* (menghina dan berkata kasar / tidak senonoh) 30% dan *harassment* (mengirimkan pesan dengan kalimat tidak sopan) 40%.

Perilaku *cyberbullying* pada remaja SMP melibatkan banyak siswa tanpa melihat gender, baik siswa laki – laki maupun perempuan memiliki potensi menjadi pelaku dan korban atau bahkan keduanya. *Cyberbullying* merupakan bentuk penyimpangan perilaku dengan cara melukai, menyakiti orang lain secara berulang-ulang. Pelaku yang cenderung dominan, kurang empati pada orang lain, suka kekerasan, tidak berani mengambil resiko dan suka mencari sensasi, selain itu faktor lingkungan: keluarga, sekolah, dan teman menjadi penyebab yang mempengaruhi (Eleanor, 2021). Dampak yang dirasakan pelaku *cyberbullying* yaitu perasaan bersalah yang berkepanjangan dan dampak yang paling sering dialami korbannya adalah perasaan sakit hati dan kecewa. Dampak berbahaya dari perilaku *cyberbullying* diantaranya nilai kemampuan akademik yang buruk, karakter yang cenderung melawan aturan dan terlibat masalah kriminal dimasa berikutnya (Fitria, 2022).

Peran dan fungsi perawat dalam upaya pencegahan *cyberbullying* dengan memberikan psikoedukasi sebagai bentuk promosi kesehatan. Pelayanan kesehatan tersebut berfokus pada upaya promotif dan preventif (Kumala, 2020). Pencegahan sejak dini dapat meningkatkan kemampuan remaja SMP untuk mengenali, mengidentifikasi serta menyadarkan akan perilaku *cyberbullying*. Pengetahuan dan sikap yang menjadi lebih baik dapat meningkatkan kepedulian tinggi pada remaja SMP untuk keselamatan mereka di dalam sekolah dan lingkungan sekitarnya (Wulan et al., 2022). Kondisi ini menjadi dasar dilaksanakannya penelitian “Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Perilaku *Cyberbullying* Pada Siswa Kelas 7 di SMP Negeri 27 Surabaya” dalam bentuk psikoedukasi dengan harapan dapat meningkatkan kesadaran pada siswa untuk mengontrol diri terhadap perilaku *cyberbullying*.

1.2 Rumusan Masalah

Adakah Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Perilaku *Cyberbullying* Pada Siswa Kelas 7 di SMP Negeri 27 Surabaya ?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Perilaku *Cyberbullying* Pada siswa SMP Kelas 7 di SMP Negeri 27 Surabaya

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi perilaku *cyberbullying* sebelum diberikan psikoedukasi pada siswa kelas 7 di SMP Negeri 27 Surabaya

2. Mengidentifikasi perilaku *cyberbullying* sesudah diberikan psikoedukasi pada siswa kelas 7 di SMP Negeri 27 Surabaya
3. Menganalisis pengaruh psikoedukasi terhadap perilaku *cyberbullying* pada siswa kelas 7 di SMP Negeri 27 Surabaya

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori adanya pengaruh psikoedukasi terhadap perilaku *cyberbullying* pada remaja SMP dengan bentuk :

1. Meningkatnya pengetahuan tentang *cyberbullying*
2. Sikap menjadi lebih baik
3. Perilaku / tindakan menjadi lebih baik

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Profesi Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk mengembangkan ilmu yang telah didapatkan selama menjalani pendidikan Keperawatan dalam memberikan psikoedukasi.

2. Bagi Lahan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan guna menanggulangi adanya *cyberbullying* pada siswa SMP kelas 7 di SMP Negeri 27 Surabaya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi referensi yang berguna untuk menanggulangi adanya *cyberbullying*.

4. Bagi Responden

Penelitian ini dapat memberikan informasi pada siswa kelas 7 di SMP Negeri 27 Surabaya mengenai perilaku *cyberbullying*.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai konsep, landasan teori dan berbagai aspek yang terkait dengan topik penelitian, meliputi: 1) Konsep Psikoedukasi, 2) Konsep *Cyberbullying*, 3) Konsep Perilaku, 4) Konsep Remaja 5) Model Konsep *Health Promotion Model* (HPM) Nola J Pender, 6) Hubungan Antar Konsep.

2.1 Konsep Psikoedukasi

2.1.1 Definisi Psikoedukasi

Psikoedukasi merupakan proses memberikan pemahaman atau pendidikan psikologis terhadap individu ataupun kelompok dengan cara pengembangan dan penyampaian informasi. Psikoedukasi adalah suatu intervensi yang diberikan untuk individu maupun kelompok dengan fokus mendidik mengenai tantangan dalam hidup, memberikan sumber-sumber dukungan dan meningkatkan kemampuan koping guna mempersiapkan diri menghadapi tantangan (Rahayu, 2021). Sasaran dari psikoedukasi yakni sebagai berikut:

1. Mengedukasi partisipan untuk mengenali tantangan dalam hidup
2. Mempersiapkan mental partisipan untuk meningkatkan sumber-sumber dukungan dan dukungan sosial untuk dapat meghadapi dan melewati tantangan dalam hidup
3. Meningkatkan kemampuan koping untuk menghadapi tantangan hidup
4. Mengembangkan dukungan emosional
5. Meminimalisir *sense of stigma* dari partisipan
6. Mengubah sikap dan *belief* dari partisipan pada sebuah gangguan (*disorder*)

7. Mengidentifikasi dan mengeksplorasi perasaan terhadap suatu isu
8. Meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah
9. Meningkatkan kemampuan *crisis-intervention*

Berdasarkan penjelasan diatas disimpulkan bahwa psikoedukasi dapat menjadi intervensi tunggal, tetapi juga sering digunakan bersamaan dengan beberapa intervensi lainnya untuk membantu partisipan menghadapi tantangan kehidupan tertentu. Sasaran dari psikoedukasi yaitu dengan mendidik mengenai tantangan dalam hidup, membantu mengembangkan sumber-sumber dukungan dalam menghadapi tantangan hidup, kemudian mengembangkan keterampilan coping untuk menghadapi tantangan hidup.

2.1.2 Pendekatan dan Metode Psikoedukasi

Peningkatan pengetahuan dapat dilakukan dengan berbagai cara. Selain dari penyuluhan berjenjang, terdapat pula psikoedukasi atau pendidikan psikologi yang merupakan proses *empowerment* untuk mengembangkan serta menguatkan keterampilan yang telah dimiliki sehingga dapat menekan munculnya gangguan jiwa, dapat menjadi persiapan seseorang disaat menghadapi suatu masalah disetiap perkembangannya sebagai tantangan hidup yang bervariasi (Noviyanti, 2019). Psikoedukasi, baik individu ataupun kelompok tidak hanya memberikan informasi - informasi penting terkait dengan permasalahan partisipannya tetapi juga mengajarkan keterampilan-keterampilan yang dianggap penting bagi partisipannya untuk menghadapi situasi permasalahannya. Psikoedukasi kelompok dapat diterapkan pada berbagai kelompok usia dan level pendidikan. Asumsi lainnya, Psikoedukasi kelompok lebih menekankan pada proses belajar dan pendidikan daripada *selfawareness* dan *self-understanding* dimana komponen

kognitif memiliki proporsi yang lebih besar daripada komponen afektif (Brown, dalam (Darini, 2019). Hal ini dikembalikan kepada sasaran dari psikoedukasi itu sendiri baik anak-anak, remaja, dan orang dewasa di berbagai *setting*.

Psikoedukasi mengajarkan seseorang untuk menghadapi masalah sehingga dapat menurunkan stress terkait masalah yang dihadapi dan mencegah terjadi kembali. Psikoedukasi tidak hanya memberikan informasi penting atau pengetahuan tetapi juga mengajarkan keterampilan – keterampilan yang dianggap penting untuk menghadapi adanya suatu permasalahan dimana tidak hanya diberikan pada permasalahan klinis, namun dapat diterapkan di sekolah maupun universitas. Biasanya dengan topik tertentu seperti bullying, narkoba, kesehatan reproduksi, maupun topik – topik yang dapat memberikan dampak negatif pada siswa. Beberapa metode pembelajaran khusus pada psikoedukasi dilaksanakan dengan pendekatan eksperiensial, yaitu :metode latihan gugus tugas, metode studi kasus, simulasi dan games latihan bermain peran, diskusi kelompok, latihan individual, presentasi dan *modelling* perilaku. Metode pembelajaran tersebut didasarkan pada model pembelajaran *structured groups* atau *structured experiences* (Raudhoh, dalam Noviyanti, 2019).

1. Pendekatan Psikoedukasi

Psikoedukasi menggunakan pendekatan secara berkelompok yang memiliki fokus utama yaitu mendapat pengetahuan mengenai topik-topik dan konsep psikologi. Pemateri harus memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas serta mendalam mengenai hal yang akan disampaikan. Psikoedukasi secara kelompok dapat dilakukan dalam satu sesi atau juga lebih dari satu sesi.

Psikoedukasi yang dilakukan berkelompok terdiri dari lima sampai lima puluh peserta, atau bahkan ratusan orang.

2. Teknik Psikoedukasi

Teknik yang digunakan antara lain adalah *roleplay*, diskusi serta ceramah sedangkan metode yang akan digunakan adalah metode psikoedukasi. Intervensi yang dirancang untuk dapat mengembangkan pengetahuan mengenai penyakit dan gejala-gejala yang ditimbulkan sehingga dapat mengurangi pemikiran negatif pada penderita. Psikoedukasi yang berhubungan dengan bidang klinis biasanya dilakukan dengan cara menyampaikan informasi dalam bentuk pendidikan yang berhubungan dengan keadaan psikologi seseorang sehingga dapat meningkatkan *well-being*. Pelaksanaan psikoedukasi dapat dilakukan secara individual, keluarga atau kelompok. Psikoedukasi kelompok dapat dilakukan dengan cara diskusi, *task grup dan training*. Psikoedukasi kelompok umumnya menggunakan aktivitas yang tersruktur dan terencana, terfokus pada pencegahan dan memiliki sesi yang terbatas (Rahayu, 2021).

2.1.3 Media Psikoedukasi

Berdasarkan fungsinya sebagai penyalur pesan – pesan kesehatan, media ini dibagi menjadi tiga, yakni media cetak, media elektronik dan media papan:

1. Media Cetak

Media ini mengutamakan pesan-pesan visual, biasanya terdiri dari gambaran sejumlah kata, gambar atau foto dalam tata warna. Ada beberapa kelebihan media cetak antara lain tahan lama, mencakup banyak orang, biaya rendah, dapat dibawa kemana-mana, tidak perlu listrik, mempermudah

pemahaman dan dapat meningkatkan gairah belajar. Media cetak memiliki kelemahan yaitu tidak dapat menstimulir efek gerak dan efek suara dan mudah terlipat. Media cetak sebagai alat bantu menyampaikan pesan-pesan kesehatan sangat bervariasi antara lain sebagai berikut:

- a. Booklet, ialah suatu media untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan dalam bentuk buku, baik berupa tulisan maupun gambar.
- b. Leaflet, ialah bentuk penyampaian informasi atau pesan-pesan kesehatan melalui lembaran yang dilipat. Isi informasi dapat dalam bentuk kalimat maupun gambar atau kombinasi. Leaflet digunakan untuk memberikan keterangan singkat tentang suatu masalah.
- c. Poster ialah bentuk media cetak yang berisi pesan atau informasi kesehatan, biasanya ditempel di tembok – tembok dan tempat umum. Poster adalah lembaran kertas dengan kata-kata dan gambar atau simbol untuk penyampaian suatu pesan.
- d. *Flyer* berbentuk seperti leaflet, tetapi tidak berlipat. Pada umumnya flyer digunakan dalam suatu acara untuk menyampaikan pesan kepada pengunjung di sebuah acara.
- e. *Flip chart* (lembar balik), media penyampaian pesan atau informasi kesehatan dalam bentuk lembar balik. Biasanya dalam bentuk buku dimana setiap lembar (halaman) berisi gambar peragaan dan lembaran baliknya berisi kalimat sebagai pesan atau informasi yang berkaitan dengan gambar tersebut.
- f. Slide

Slide memiliki keunggulan sebagai media promosi kesehatan:

- a. Memberikan realita meskipun terbatas, memberikan informasi, mengangkat masalah, memperlihatkan keterampilan
 - b. Dapat memacu diskusi mengenai sikap dan perilaku
 - c. Sesuai bila digunakan untuk sasaran dalam jumlah besar sekalipun
(Mahendra et al., 2019).
- g. Rubrik atau tulisan – tulisan

Rubrik atau tulisan – tulisan pada surat kabar atau majalah yang membahas suatu masalah kesehatan yang berkaitan dengan kesehatan.

2. Media Elektronik

Media ini merupakan media yang bergerak dan dinamis, dapat dilihat dan didengar dan penyampaiannya melalui alat bantu elektronika. Media elektronik ini memiliki kelebihan antara lain lebih mudah dipahami, lebih menarik, sudah dikenal masyarakat, bertatap muka, mengikut sertakan seluruh panca indera, penyajiannya dapat dikendalikan dan diulang-ulang serta jangkauannya lebih besar. Kelemahan dari media ini adalah biayanya lebih tinggi, sedikit rumit, perlu listrik dan alat canggih untuk produksinya, perlu persiapan matang, peralatan selalu berkembang dan berubah, perlu keterampilan penyimpanan dan keterampilan untuk mengoperasikannya.

Media elektronik sebagai sasaran untuk menyampaikan pesan – pesan atau informasi kesehatan berbeda – beda jenisnya. Antara lain:

- a. Televisi
- b. Radio
- c. Video
- d. Slide

Media elektronik memiliki beberapa kelebihan yaitu sudah dikenal masyarakat, mengikutsertakan panca indera pendengaran dan penglihatan, lebih mudah dipahami, lebih menarik karena ada suara dan gambar bergerak, penyajian dapat dikendalikan, jangkauan relatif besar, dan sebagai alat diskusi serta dapat diulang-ulang. Media elektronik juga memiliki kelemahan yaitu biaya lebih tinggi, sedikit rumit, perlu listrik, perlu alat canggih untuk produksinya dan perlu terampil dalam pengoperasian.

3. Media Luar Ruang

Media luar ruang merupakan media yang menyampaikan pesannya di luar ruang. Media luar ruang bisa melalui media cetak maupun elektronik misalnya papan reklame, spanduk, pameran, banner dan televisi layar lebar, umbul-umbul, yang berisi pesan, slogan atau logo.

Kelebihan dari media ini adalah lebih mudah dipahami, lebih menarik, sebagai informasi umum dan hiburan, bertatap muka, mengikutsertakan seluruh panca indera, penyajian dapat dikendalikan dan jangkauannya relatif besar. Kelemahan dari media ini adalah biaya lebih tinggi, sedikit rumit, perlu alat canggih untuk produksinya, persiapan matang, peralatan selalu berkembang dan berubah, memerlukan keterampilan penyimpanan dan keterampilan untuk mengoperasikannya.

2.1.4 Dasar Pertimbangan Pemilihan Media

Media sebagai alat bantu untuk menyampaikan pesan yang akan disampaikan dalam pendidikan kesehatan harus dipertimbangkan dengan baik dan benar. Pemilihan media sebagai alat bantu pendidikan kesehatan akan ikut

berdampak terhadap keberhasilan pendidikan kesehatan. Beberapa penyebab orang memilih media antara lain:

- a. Bermaksud mendemonstrasikannya
- b. Merasa sudah akrab dengan media tersebut
- c. Ingin memberi gambaran atau penjelasan yang lebih konkret
- d. Merasa bahwa media dapat berbuat lebih dari yang biasa dilakukan

Beberapa hal yang menjadi dasar pertimbangan untuk memilih suatu media sangatlah sederhana, yaitu dapat memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan yang diinginkan atau tidak. Jika sebuah media itu sesuai pakailah, "*If the medium fits, Use it*". Hal yang menjadi sebuah pertanyaan lanjutan adalah terkait ukuran atau kriteria kesesuaian tersebut. Beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan misalnya adalah tujuan yang ingin dicapai, karakteristik sasaran, jenis rangsangan yang diinginkan, keadaan latar atau lingkungan, kondisi setempat, dan luasnya jangkauan yang ingin dilayani (Mahendra et al., 2019).

2.2 Konsep Cyberbullying

2.2.1 Definisi Cyberbullying

Cyberbullying merupakan tindakan kekerasan tidak langsung melalui media sosial dengan sasaran yang ditujukan pada mental korban sehingga hal tersebut lebih menyakitkan dibandingkan dengan kekerasan yang secara langsung atau secara fisik. Hal ini disebabkan karena *cyberbullying* bisa mengintimidasi siapapun, kapanpun dan dimanapun korban berada karena mudah dan cepatnya akses internet melalui smartphone, laptop, ataupun *chatroom*. Seorang pelaku *cyberbullying* dapat bebas dan mudah memberikan komentar-komentar yang buruk, sadis, dan menghina tanpa ada rasa bersalah dan merasa aman karena

perilaku yang dilakukannya juga banyak dilakukan oleh orang lain. Para pelaku *cyberbullying* dapat menyembunyikan identitasnya sehingga pelaku merasa bebas dari aturan-aturan sosial dan normatif yang ada. *Cyberbullying* dapat terjadi di media sosial seperti *Facebook*, *Myspace*, dan *Twitter* (Novita, 2021).

2.2.2 Bentuk, Unsur, dan Karakteristik *Cyberbullying*

1. Bentuk-Bentuk *Cyberbullying*

Terdapat beberapa bentuk dari tindakan *cyberbullying*, diantaranya sebagai berikut:

- a. *Flaming (menyala)*, yaitu interaksi yang menghina, mengejek, melibatkan kata-kata tidak senonoh atau tidak pantas tanpa memikirkan norma-norma di dalamnya. Pelaku *cyberbullying* mengirim pesan berisi kalimat kasar dan penuh amarah terhadap target *cyberbullying*.
- b. *Harassment (gangguan atau godaan)*, yaitu mengirim pesan kepada target *cyberbullying* dengan kata-kata yang tidak sopan melalui email, sms, dan pesan teks di media sosial secara terus menerus.
- c. *Denigration (fitnah atau pencemaran nama baik)*, yaitu mengumbar keburukan sasaran *cyberbullying* di media sosial untuk merusak nama baik dan reputasinya.
- d. *Impersonation (peniruan)*, yaitu pelaku *cyberbullying* berpura pura menjadi orang lain dengan menggunakan akun palsu agar identitasnya tidak diketahui dan mengirim pesan yang buruk terhadap seseorang atau membuat status yang tidak baik di media sosial.
- e. *Outing (menyebarkan)*, yaitu dengan sengaja menyebarkan rahasia atau foto pribadi target *cyberbullying* ke publik dengan maksud dan tujuan tertentu.

f. *Trickery* (tipu daya), yaitu membujuk seseorang atau target *cyberbullying* dengan tipu daya agar mendapatkan rahasia atau foto pribadinya dengan maksud dan tujuan tertentu.

g. *Exclusion* (pengecualian), yaitu mengeluarkan secara sengaja seseorang atau target *cyberbullying* dari grup online.

h. *Cyberstalking* (menguntit), yaitu mengirim ancaman membahayakan atau pesan-pesan yang mengintimidasi dengan menggunakan komunikasi elektronik.

2. Unsur-Unsur *Cyberbullying*

Secara umum terdapat 4 unsur dari *cyberbullying*, yaitu pelaku (*cyberbullies*), target atau korban (*victims*), saksi peristiwa (*bystander*), dan media atau sarana.

Pertama, terdapat pelaku (*cyberbullies*). Karakteristik anak pelaku *cyberbullying* diantaranya:

- a. Senang mendominasi
- b. Mudah dan cepat marah
- c. Menyukai dan mudah melakukan tindakan kekerasan
- d. Mudah putus asa dengan kondisi yang dialami
- e. Sering melakukan tindakan kekerasan terhadap orang lain serta berani pada orang dewasa dibanding anak seusianya
- f. Impulsif
- g. Lihai dalam memutar balikan fakta ketika berhadapan dengan kondisi sulit
- h. Sulit mematuhi aturan yang berlaku
- i. Sering menunjukkan superioritasnya serta rendahnya rasa empati terhadap korban

j. Sering terlibat dalam agresi proaktif, agresi yang disengaja untuk tujuan tertentu dan agresi reaktif, reaksi defensif ketika diprovokasi

Kedua yaitu Korban (*victims*). Karakteristik anak yang menjadi sasaran *cyberbullying* umumnya berbeda dari segi:

- a. Berat badan, umumnya yang memiliki berat badan berlebih menjadi sasaran *cyberbullying*
- b. Agama, agama minoritas sering menjadi target *cyberbullying*
- c. Pendidikan, orang yang berpendidikan lebih rendah dari *cyberbullies* sering menjadi target *cyberbullying*
- d. Ras, ras minoritas juga menjadi sasaran *cyberbullying*
- e. Cacat, umumnya cacat fisik yang akan menjadi target para pelaku *cyberbullying*
- f. Sensitif, pasif, dianggap lemah, dan introvert
- g. Rendah diri
- h. Mudah dikendalikan oleh orang lain
- i. Mengalami gangguan kesehatan mental
- j. Menjauh dari lingkungan sosial
- k. Mudah depresi

Ketiga, Saksi Peristiwa (*bystander*). Saksi peristiwa adalah seseorang yang menyaksikan terjadinya *bullying* pada korban. Saksi peristiwa ikut serta membully atau tidak melakukan sesuatu untuk mencegah terjadinya *bullying* dan hanya melihat *bullying* terjadi. *Bystander* terbagi menjadi dua, yaitu:

- a. *harmful bystander*, seseorang yang mendukung *cyberbullying* atau terus mengamati kejadian tersebut dan tidak memberi bantuan apapun kepada korban

b. *helpful bystander*, seseorang yang berusaha membantu menghentikan *cyberbullying* dengan cara memberikan dukungan kepada korban atau memberi tahu orang yang lebih mempunyai otoritas, seperti guru, orangtua, kakak atau orang dewasa lainnya yang dapat dipercaya.

Keempat, Media atau sarana digunakan untuk melakukan tindakan *cyberbullying*, seperti komputer, telpon genggam, dan perangkat elektronik lainnya. Media sosial dipakai oleh para remaja untuk memposting foto, video ataupun yang lainnya yang bisa menimbulkan reaksi positif maupun negatif. Komentar-komentar pada postingan yang diunggah, kerap kali menimbulkan konflik, bahkan memberikan komentar-komentar yang tidak pantas, seperti mengolok-olok, menghujat, menghina, sampai mengancam temannya sendiri.

3. Karakteristik *Cyberbullying*

Terdapat 4 karakteristik dari *cyberbullying*, diantaranya:

- a. *Cyberbullying* yang terjadi secara berulang kali atau terus menerus, sehingga sasaran atau korban *cyberbullying* merasa cemas dengan tindakan selanjutnya dari pelaku *cyberbullying*.
- b. Menyiksa secara psikologis atau melakukan kekerasan psikis. Korban biasanya mendapat perlakuan seperti difitnah atau digosipkan, penyebaran foto dan video dengan tujuan memermalukan korban.
- c. *Cyberbullying* dilakukan dengan sengaja karena pelaku mempunyai tujuan memermalukan korban, balas dendam, mengatasi stress dari konflik yang sedang terjadi, dan bersenang-senang.

d. *Cyberbullying* dilakukan dengan menggunakan sarana Teknologi Informasi, seperti jejaring sosial, email, sms (Novita, 2021).

2.2.3 Faktor Penyebab

Antama (2020, dalam Rabiah, 2021) menyimpulkan bahwa faktor penyebab terjadinya *cyberbullying*, yaitu :

1. Pesatnya perkembangan teknologi.

Dampak dari perubahan teknologi informasi dan komunikasi mengubah pola kehidupan dan lingkungan belajar serta bermain anak-anak. Munculnya jaringan internet mencakup media sosial, games online, situs web pribadi, ruang obrolan, email, dan pesan teks atau gambar digital telah menjadi wadah yang mampu membuat banyak orang berinteraksi dalam dunia maya. Ketika terdapat interaksi dari beragam komunitas, konflik tidak dapat dihindari. Berbagai masalah akan muncul sebagai konsekuensi langsung dari cepatnya perkembangan teknologi. Jaringan internet saat ini telah menjadi sarana bagi aksi *cyberbullying*.

2. Ketidaktahuan konsekuensi hukum.

Para pelaku *cyberbullying* umumnya kurang mengetahui bahwa perbuatan yang mereka lakukan adalah pelanggaran hukum. Mereka tidak mengetahui bahwa *cyberbullying* dapat dikenai sanksi pidana. Para pelaku *cyberbullying* menganggap yang mereka lakukan hanya sebatas ekspresi diri atau gurauan semata.

3. Perilaku anak-anak yang suka meniru.

Anak-anak yang melakukan *cyberbullying* mempelajari tingkah laku *cyberbullying* dari orang lain di media sosial. Mereka melihat tren penggunaan “meme” di media sosial dan kemudian diikutinya.

4. Melemahnya kontrol sosial.

Cyberbullying terjadi karena melemahnya kontrol sosial dari keluarga, teman, dan masyarakat. Terjadi degradasi nilai dan etika dalam berbicara dan bertindak yang disebabkan laju modernisasi. Lembaga kontrol sosial tidak lagi mampu membimbing anak-anak untuk memiliki etika dalam berinteraksi dengan orang lain. Maraknya kasus *cyberbullying* karena melemahnya peran norma agama dan norma sosial dalam diri si pelaku *cyberbullying*.

2.2.4 Dampak *Cyberbullying*

Hasil penelitian yang dilakukan Hana & suwarti (2019 dalam Eleanor, 2021) terkait dampak dari *cyberbullying* adalah:

- a. Merasa malu, dendam, dan marah kepada pelaku *cyberbullying* ketika foto dirinya diposting di media sosial
- b. Hilang rasa kepercayaan dan kepedulian kepada teman
- c. Membalas dengan memposting foto pelaku dan mengejeknya di media sosial
- d. Kehilangan konsentrasi belajar dan akhirnya prestasi akademik menurun
- e. Membalas dengan memukul menggunakan koran, melempar pena, dan menendang pelaku
- f. Memblokir nomor whatsapp pelaku
- g. Merasa kecewa dan hilang kepercayaan kepada pelaku, menutup diri, dan memilih untuk menjadi anak yang pendiam di kelas
- h. Merasa tidak nyaman, menangis, dan takut jika orangtua mengetahui *cyberbullying* yang dialaminya, memilih diam, menghindari pertengkaran dengan keluar dari grup whatsapp kelas
- i. Menjadi beban pikiran, merasa terpukul, kehilangan kepercayaan diri

j. Merasa sakit hati ketika menerima pesan berisi kata-kata kasar, merasa jijik, gemetar, dan jantung berdetak kencang karena takut pada pelaku, menghindari pelaku hingga membolos kegiatan ekstrakurikuler.

2.2.5 Pencegahan *Cyberbullying*

Pencegahan *Cyberbullying* dapat dilakukan oleh diri sendiri (anak), orang tua, dan para pihak lainnya (sekolah, lingkungan).

1. Pencegahan oleh diri sendiri

a. Memahami apa itu *Cyberbullying*

b. Mempertimbangkan sebelum memposting tulisan atau mengirim foto, melakukan pertimbangan terlebih dahulu jangan sampai menjadi korban atau bisa jadi postingan itu dapat *membully* orang lain. Selalu pikirkan konsekuensi yang mungkin terjadi setiap akan memposting sesuatu. Jika dirasa itu bisa memicu *cyberbullying*, sebaiknya urungkan saja memposting perihal tersebut.

c. Mengatur privasi di media sosial

d. Melindungi password akun media sosial Biasanya akun media sosial sudah menerapkan beberapa tips di awal agar password lebih aman. Mulai dari kombinasi *password* yang digunakan hingga rutin mengganti password tersebut. Jadi alangkah lebih baiknya menerapkan hal tersebut agar pihak lain sulit melacak *password* yang kita miliki.

e. Teliti pesan (mail) yang akan dikirim atau diterima Perlunya berhati-hati saat mengirim dan menerima pesan di akun sosial. Perhatikan kembali pesan yang ditulis sebelum mengirimnya. Ketika menerima pesan juga harus berhati-hati. Jika dari kontak yang tidak dikenal, tidak masalah jika mengabaikan pesan tersebut.

- f. Pastikan untuk mengeluarkan akun (*log out*) ketika menggunakan perangkat orang lain atau fasilitas umum
- g. Hindari memposting informasi pribadi
- h. Senantiasa *searching* diri sendiri di mesin pencarian
- i. Selektif dalam membahas topik tertentu

2. Pencegahan Oleh Orang Tua

Berhubung kebanyakan kasus *cyberbullying* dilakukan dan menimpa kalangan anak atau remaja, maka peran orang tua menjadi sangat dibutuhkan dalam kondisi tersebut. Keluarga adalah tempat pertama untuk memperoleh pendidikan.

3. Peranan Sekolah

Selain anak dan orang tua, terdapat pula peranan sekolah. Guru memiliki tanggung jawab dalam ikut serta mencegah terjadinya *cyberbullying*. Langkah penting yang bisa diambil sekolah adalah melakukan kegiatan sosialisasi dan penyuluhan. Guru dapat bekerjasama dengan orang tua, menghubungi orang tua pelaku maupun korban agar mengetahui apa yang terjadi terhadap anak dan mendapat perhatian dari orang tuanya (Novita, 2021).

2.2.6 Pengukuran Kecenderungan Perilaku *Cyberbullying*

1. Williard (2005) memaparkan bentuk-bentuk mengenai perilaku *cyberbullying* dengan tujuh bentuk, yaitu : *flaming, harassment, cyberstalking, degeneration, impersonation, outing and trikey, dan exclusion*. Tujuh bentuk tersebut menjadi acuan alat ukur atau instrument yang digunakan dalam mengukur perilaku *cyberbullying*. Penyusunan tersebut terdapat dalam buku dan instrumen bernama *Students Assesment Survey* (SAS). Instrumen tersebut merupakan alat

ukur yang digunakan dalam mencari informasi dari peserta didik mengenai *cyberbullying*. Hasil pengukuran tersebut dimaksudkan untuk pihak sekolah agar dapat memberikan solusi yang tepat untuk peserta didik di sekolahnya. Alat ukur tersebut memiliki 30 butir pertanyaan dengan beberapa pertanyaan yang dimiliki anak pertanyaan didalamnya.

2. Instrumen Penilaian *Cyberbullying*, survei Penilaian Kebutuhan Siswa, perilaku Online Rogers dalam (Rospita, 2022).

2.3 Konsep Perilaku

2.3.1 Definisi Perilaku

Perilaku manusia, pada hakikatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri, baik yang dapat diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. Perilaku terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespons. Bentuk respons terhadap stimulus dapat dibedakan menjadi dua:

1. Perilaku tertutup (*covert behavior*)

Respons seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (*covert*). Respons atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi pengetahuan atau kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain. Oleh sebab itu, disebut *covert behavior* atau *unobservable behavior*.

2. Perilaku terbuka (*overt behavior*)

Respons seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respons terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan

atau praktik (*practice*), yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain. Oleh sebab itu disebut overt behavior, tindakan nyata atau praktik (*practice*).

2.3.2 Domain Perilaku

Meskipun perilaku adalah bentuk respons atau reaksi terhadap stimulus atau rangsangan dari luar organisme (orang), namun dalam memberikan respons sangat tergantung pada karakteristik atau faktor – faktor lain dari orang yang bersangkutan. Setiap orang memiliki respon yang berbeda-beda. Faktor – faktor yang membedakan respons terhadap stimulus disebut determinan perilaku. Determinan perilaku ini dapat dibedakan menjadi dua:

1. Determinan atau faktor internal, yakni karakteristik orang yang bersangkutan, yang bersifat *given* atau bawaan, misalnya: tingkat kecerdasan, tingkat emosional, jenis kelamin, dan sebagainya.
2. Determinan atau faktor eksternal, yakni lingkungan , baik lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya. Faktor lingkungan ini sering merupakan faktor yang dominan yang mewarnai perilaku seseorang.

2.3.4 Pengukuran Hasil Psikoedukasi

Pengaruh psikoedukasi dapat ditandai dengan adanya peningkatan pengetahuan, sikap yang semakin membaik dan perilaku / tindakan yang baik sebagai berikut:

1. Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba.

Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi. Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan:

a). Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain dapat menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan sebagainya.

b). Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagian suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

c). Aplikasi (*aplication*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya. Aplikasi di sini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum – hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain. Misalnya dapat menggunakan rumus statistik dalam perhitungan – perhitungan hasil penelitian,

dapat menggunakan prinsip – prinsip siklus pemecahan masalah (*problem solving cycle*) di dalam pemecahan masalah kesehatan dari kasus yang diberikan.

d). Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen – komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

e). Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian – bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulai – formulasi yang ada.

f). Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian – penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

2. Sikap (*Attitude*)

Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Dari batasan – batasan diatas dapat disimpulkan bahwa manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara

nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari – hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial.

3. Praktik atau tindakan (*Practice*)

Suatu sikap yang belum terwujud dalam suatu tindakan (*overt behavior*). Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas. Disamping faktor fasilitas, juga diperlukan faktor dukungan (*support*) dari pihak lain. Praktik ini mempunyai beberapa tingkatan:

a). Respons terpimpin (*guided response*)

Dapat dilakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar dan sesuai dengan contoh merupakan indikator praktik tingkat pertama..

b). Mekanisme (*mecanism*)

Apabila seseorang telah dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis, atau sesuatu itu sudah merupakan kebiasaan, maka ia sudah mencapai praktik tingkat kedua.

c). Adopsi (*adoption*)

Adopsi adalah suatu praktik atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik. Artinya, tindakan itu sudah di motifikasikannya tanpa mengurangi kebenaran tindakan tersebut.

Pengukuran perilaku dapat dilakukan dengan secara tidak langsung yakni dengan wawancara terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan beberapa jam, hari, atau bulan yang lalu (*recall*). Pengukuran juga dapat dilakukan secara langsung, yakni dengan mengobservasi tindakan atau kegiatan responden. Pengukuran praktik (*overt behavior*) juga dapat diukur dari hasil perilaku tersebut (Mahendra et al., 2019).

2.4 Konsep Remaja

Masa remaja merupakan salah satu dari periode perkembangan manusia, dimana pada masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak – kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, psikologis, dan sosial. Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, sementara menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun (Kemkes.go.id, 2018).

2.4.1 Tahap Perkembangan Remaja

Tahap Perkembangan Remaja menurut Sarwono dalam (Wicaksana & Rachman, 2018) masa remaja diklasifikasikan menjadi tiga tahap, yaitu:

1. Masa remaja awal (usia 10-13 tahun)

Fase remaja awal terjadi dalam rentang usia 10-13 tahun. Pada masa ini, anak tumbuh lebih cepat dan mengalami tahap awal pubertas. Anak mulai memerhatikan munculnya rambut ketiak dan kemaluan, pertumbuhan payudara, keputihan, mulai menstruasi atau mimpi basah, dan testis yang membesar. Anak juga mulai sadar mengenai penampilannya sehingga lebih memerhatikan hal tersebut. Ia juga akan mulai merasa memerlukan privasi sehingga membuatnya

senang menyendiri dari keluarga. Biasanya, perubahan ini terjadi lebih dulu pada anak perempuan.

2. Masa remaja pertengahan (usia 14-17 tahun)

Masa remaja pertengahan terjadi pada usia 14-17 tahun. Dalam masa remaja ini, pertumbuhan remaja laki-laki mulai berjalan cepat. Tubuhnya akan semakin tinggi dan berat, otot semakin besar, dada dan bahu semakin lebar, alat vital semakin besar, suara menjadi lebih pecah, muncul jerawat, kumis, hingga jambang. Pada anak perempuan, pinggang, panggul, dan bokong akan mulai membesar, alat reproduksi yang berkembang, bertambahnya produksi keringat, hingga menstruasi yang teratur.

Remaja pada masa ini umumnya sudah dapat berpikir dengan logika meski kerap didorong oleh perasaannya. Ia juga mulai tertarik dengan hubungan romantis (pacaran). Terkadang, sifat sensitifnya membuat ia lebih banyak bertengkar dengan orangtua. Selain itu, ia juga mungkin lebih senang menghabiskan waktu dengan teman.

3. Masa remaja akhir atau dewasa muda (usia 18-24 tahun)

Pada masa remaja akhir, fisik anak telah sepenuhnya berkembang. Dalam masa ini, perubahan lebih banyak terjadi dalam dirinya. Ia mulai bisa mengendalikan dorongan emosional yang muncul, merencanakan masa depan, dan memikirkan konsekuensi yang akan ia hadapi jika melakukan perbuatan yang tidak baik. Ia juga mulai memahami apa yang diinginkannya dan bisa mengatur diri sendiri, tanpa mengikuti kehendak orang lain. Kestabilan emosi dan kemandirian ini umumnya didapatkan oleh anak pada masa remaja akhir.

2.4.2 Tugas Perkembangan Remaja

Tugas perkembangan masa remaja difokuskan pada upaya sikap dan meninggalkan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk kemampuan bersikap dan perilaku secara dewasa sebagai berikut :

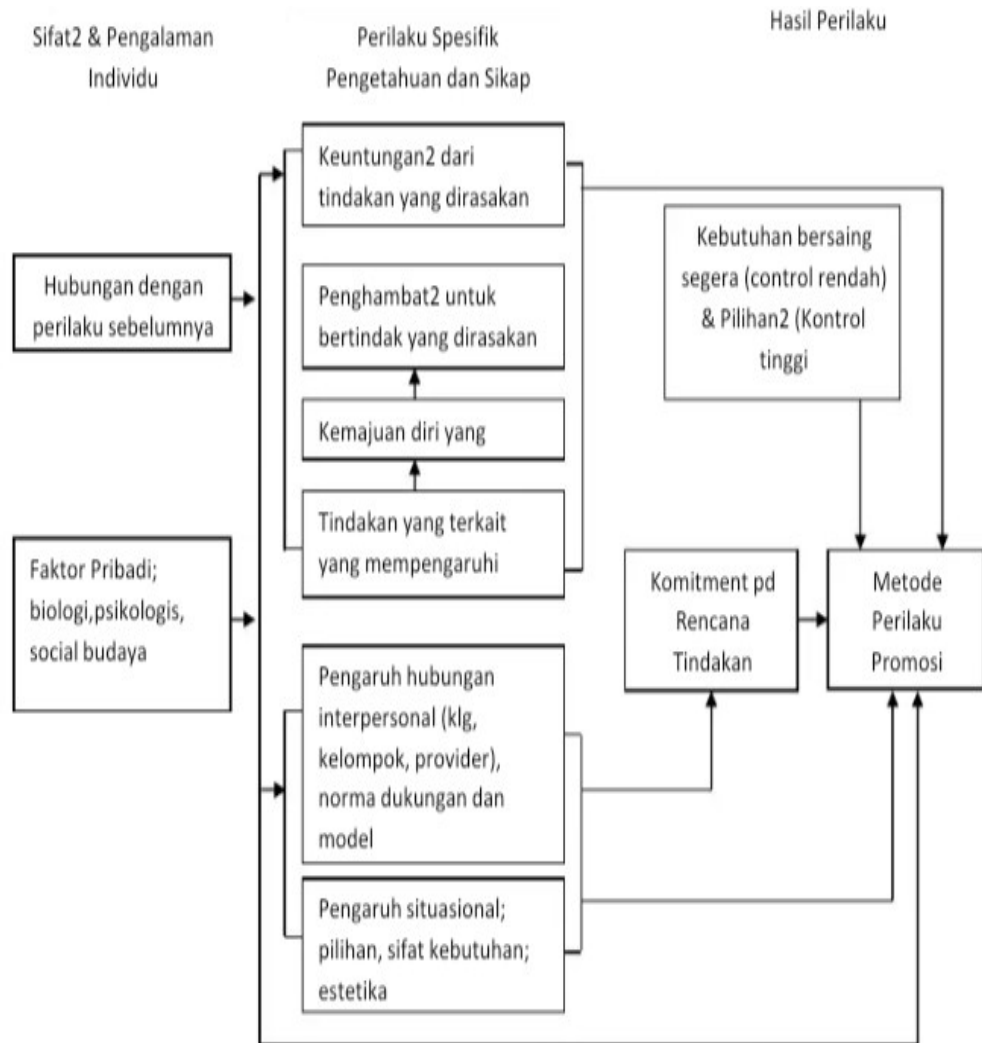
1. Menerima fisiknya sendiri berikut keragaman kualitasnya
2. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua atau figur-figur yang mempunyai otoritas
3. Mengembangkan ketrampilan berkomunikasi intrapersonal dan belajar bergaul dengan teman sebaya atau orang lain, baik secara individual maupun kelompok
4. Menemukan manusia model yang dijadikan identitasnya
5. Menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri
6. Memperkuat *self-control* (kemampuan mengendalikan diri) atas skala nilai, prinsip-prinsip atau falsafah hidup
7. Mampu meninggalkan reaksi dan penyesuaian diri (sikap perilaku) kekanak-kanakan

Dapat disimpulkan bahwa remaja adalah suatu masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa dengan batasan usia antara 10-20 tahun dengan menunjukkan kematangan fisik, psikologis, dan sosial. Dari masa peralihan tersebut remaja menjadi relatif mandiri secara sosial.

2.5 Model Konsep Keperawatan *Health Promotion Model* (HPM)

Teori Keperawatan *Health Promotion Model* (HPM) dikembangkan oleh Nola J Pender tahun 1982 yang sempat mengalami revisi dan kembali diluncurkan versi terbarunya di tahun 1996. *HPM* berfokus untuk melakukan promosi kesehatan pada individu sehingga mereka dapat memelihara kesehatannya. *HPM* membagi perilaku kesehatan kedalam tiga kelompok yang spesifik, yaitu karakteristik dan pengalaman individu, perilaku spesifik kognitif dan pengaruhnya, dan perilaku yang dihasilkan. Teori keperawatan *HPM* dijelaskan dalam sebuah bagan yang berfungsi sebagai alur bagaimana seorang perawat dapat mengerti dan melakukan perencanaan kesehatan bagi individu untuk mencapai kesehatan dan hasil yang positif.

Berikut bagan dari teori *HPM* Nola J Pender (Ramadhaniyati, 2021) :



Gambar 2.1 : *Health Promotion Model* Nola J Pender. (Joseph, P., 2016).

1. Karakteristik dan pengalaman individu

Faktor personal dan faktor terdahulu yang berhubungan dengan perilaku terbagi menjadi dua dimensi yaitu memahami karakteristik dan pengalaman individu. Faktor – faktor yang termasuk dalam faktor personal terdiri dari faktor biologis, faktor, psikologis, dan faktor sosiokultural.

2. Perilaku spesifik kognitif dan pengaruhnya

Pengaruh yang berhubungan dengan perilaku spesifik kognitif adalah manfaat dari tindakan yang dilakukan, hambatan dari tindakan, keyakinan diri dan aktivitas yang berhubungan.

3. Perilaku yang dihasilkan

Nola J Pender mengungkapkan teori *HPM* didasarkan pada asumsi dari dua sumber yaitu keperawatan dan perilaku kesehatan :

- a. Manusia akan berusaha menciptakan kondisi kehidupan yang mereka senangi.
- b. Manusia pada dasarnya memiliki kapasitas untuk menilai diri sesuai dengan kemampuannya.
- c. Manusia memiliki kecenderungan untuk memandang kearah positif untuk melakukan suatu perubahan.
- d. Manusia selalu berusaha untuk mengatur perilakunya sendiri.
- e. Manusia merupakan individu yang memiliki kekomplekskan yang mencakup biopsikososial.
- f. Tenaga kesehatan merupakan bagian dari faktor lingkungan yang berpengaruh bagi manusia.
- g. Manusia memiliki inisiatif untuk melakukan rekonfigurasi diri untuk melakukan perubahan perilaku

2.5.1 Paradigma Keperawatan

1. Manusia

Nola J Pender memandang manusia sebagai makhluk yang kompleks atau biopsikososial yang terbentuk dari lingkungan dan dapat menciptakan lingkungannya sendiri. Hubungan antara manusia dan lingkungan merupakan sebuah hubungan timbal balik. Karakteristik dan pengalaman manusia dapat membentuk perilaku hidup mereka, termasuk perilaku kesehatan.

2. Lingkungan

Lingkungan adalah sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan sosial, budaya, dan fisik.

3. Keperawatan

Keperawatan merupakan suatu ilmu yang memiliki peran untuk berkolaborasi dengan individu, keluarga dan masyarakat yang bertujuan untuk menciptakan kondisi kesehatan yang optimal dan sejahtera.

4. Kesehatan

Kesehatan dinyatakan sebagai aktualisasi yang melekat, perilaku hidup, kemampuan untuk melakukan perawatan diri, kepuasan terhadap hubungan dengan orang lain yang terus mengalami perkembangan dan selaras dengan lingkungan. Kesehatan merupakan kehidupan yang terus berkembang berdasarkan pengalaman (Lestari, 2021).

2.6 Hubungan Antar Konsep

Sifat dan pengalaman individu dipengaruhi adanya hubungan dengan perilaku sebelumnya dan faktor pribadi yaitu biologis, psikologis dan sosial budaya. Sifat dan pengalaman tersebut akan membentuk perilaku yang spesifik pada pengetahuan dan sikap. Tindakan terkait akan mempengaruhi kemajuan diri dan mendapatkan keuntungan dari tindakan yang dirasakan. Hubungan interpersonal dan situasional juga menjadi pengaruh dari perilaku individu. Perilaku spesifik dari pengetahuan dan sikap akan memunculkan kebutuhan bersaing segera dengan kontrol rendah dan kontrol tinggi. Pengaruh tersebut akan menjadi sebuah komitmen pada rencana tindakan (perilaku). Hasil perilaku tersebut ditandai dengan tercapainya tujuan psikoedukasi dalam pencegahan *cyberbullying* diantaranya: pengetahuan yang meningkat, sikap semakin baik dan tindakan yang baik (positif)

Teori keperawatan Pender diberi nama *Health Promotion Model (HPM)*. Pender mengungkapkan tujuan dari teori keperawatan ini adalah sebagai acuan bagi perawat untuk memahami perilaku kesehatan dasar yang diinformasikan pasien yang nantinya akan berguna untuk membantu perawat dalam mempromosikan perilaku hidup sehat. Pender mengungkapkan teori keperawatan ini lahir setelah dilakukannya penelitian selama 27 tahun. Secara filosofi, Pender memandang manusia secara holistik yang dapat dipelajari secara menyeluruh. Manusia membutuhkan orang lain untuk berinteraksi dan memenuhi kebutuhannya. Secara singkat teori *HPM* Pender memiliki fokus utama berupa delapan keyakinan yang dinilai oleh perawat dan merupakan poin penting untuk

intervensi keperawatan. Teori keperawatan *HPM* ini dapat membantu perawat untuk merubah perilaku pasien kearah hidup sehat

Berdasarkan dari teori tersebut teori model J Pender ini dapat diterapkan dengan intervensi yang bersifat promosi kesehatan dengan memberikan psikoedukasi tentang *cyberbullying* oleh peneliti.

2.7 Penelusuran Artikel / Jurnal

Tabel 2.1 Penelusuran Artikel / Jurnal

No	Judul, penulis	Metode	Hasil
1	<p>Pengaruh Psikoedukasi Etika Dalam Menggunakan Sosial Media Terhadap Pengetahuan Tentang <i>Cyber Bullying</i> Pada Remaja (2022) Penulis: Novita Maulidya Jalal, Muhrajan Piara, Irdianti, Raodahtun Qori Azzahra, Rizky Rahmawati Saudi, Nurul Yuanuary, Rezki Wahyuni, Sintia Dwi Damayanti. (Jalal et al., n.d.)</p>	<p>Desain: <i>One Groups Pretest-Posttest Design</i> Sampel dan teknik sampling: 52 dan <i>accidental</i> sampling Variabel Independen: Psikoedukasi etika Variabel Dependen: Pengetahuan tentang <i>Cyber Bullying</i> Instrumen: Kuisisioner Analisa: Terdapat pengaruh pemberian psikoedukasi dalam menggunakan sosial media terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang <i>cyberbullying</i>. Skor pretest 31% meningkat menjadi skor <i>posttest</i> sebesar 69% sehingga dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan-pengetahuan <i>cyberbullying</i> pada peserta sebesar 38% setelah mengikuti psikoedukasi etika dalam</p>	<p>Hasil psikoedukasi tersebut dapat disimpulkan bahwa psikoedukasi etika sosial media dapat meningkatkan pengetahuan subjek mengenai etika dalam menggunakan sosial media untuk mengurangi <i>cyberbullying</i>.</p>

		menggunakan social media.	
2	<p>Psikoedukasi Penanganan Dampak Cyberbullying Pada Remaja Di Panti Asuhan Bani Adam (2022)</p> <p>Penulis: Mirawati, Zidney Elma Dewata, Echa Syaputri</p> <p>(Mirawati et al., 2022)</p>	<p>Desain: Desain penelitian survei</p> <p>Sampel dan teknik sampling: Peneliti tidak menyebutkan</p> <p>Variabel Independen: Penanganan Dampak <i>Cyberbullying</i></p> <p>Variabel Dependen: Remaja</p> <p>Instrumen: Peneliti tidak menyebutkan</p> <p>Analisa: Terdapat 49% pengguna internet yang mengalami <i>cyberbullying</i> dan hanya terdapat 3.6% yang melaporkan kejadian <i>cyberbullying</i>.</p>	<p>Sebuah pengendalian diri dan cara mencegah perilaku <i>cyberbullying</i> yaitu : memiliki etika ketika menggunakan sosial media, tidak asal bicara dan dapat mengambil keputusan yang tepat, dan dapat memilih lingkungan yang baik agar kita tidak terhindari dari tindakan perilaku <i>cyberbullying</i> pada remaja yang merupakan masa perkembangan dan kematangan sikap.</p>
3	<p>Psikoedukasi Upaya Mencegah Dan Melawan Perundungan (Bullying dan Cyberbullying) Di SMP Unggulan (2022)</p> <p>Penulis: Habibulloh Yuli Fitria, Ahmad Efendi</p> <p>(Fitria, Y & Ahmad E, 2022)</p>	<p>Desain: Kualitatif</p> <p>Sampel dan teknik sampling: Siswa kelas 7 dan 9</p> <p>Variabel Independen: Upaya mencegah dan melawan perundungan</p> <p>Variabel Dependen: Siswa SMP</p> <p>Instrumen: Kuisisioner</p>	<p>Psikoedukasi Upaya Mencegah dan Melawan Perundungan (<i>bullying</i> dan <i>cyberbullying</i>) di SMP Unggulan Habibulloh mampu meningkatkan pengetahuan, memberikan pemahaman dan kesadaran akan bahaya tindakan perundungan (<i>bullying</i> dan <i>cyberbullying</i>) yang di buktikan dengan peningkatan data hasil evaluasi.</p>
4	<p>Faktor-Faktor <i>Cyberbullying</i> Pada Remaja (2021)</p> <p>Penulis: Novita Maulidya Jalal, Miftah Idris, Muliana</p> <p>(Jalal et al., n.d.)</p>	<p>Desain: Deskriptif dengan metode <i>library research</i></p> <p>Populasi: -</p> <p>Sampel dan teknik sampling: -</p> <p>Variabel: -</p> <p>Instrumen: -</p>	<p>Faktor perilaku <i>cyberbullying</i> pada remaja dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal terkait pada karakteristik</p>

		<p>Analisa: menganalisa 9 jurnal terkait cyberbullying pada remaja.</p>	<p>kepribadian pelaku dan korban, perilaku yang terbiasa dilakukan oleh pelaku dan korban selama menggunakan sosial media, serta intensitas pelaku dan korban berinteraksi di media sosial. Adapun faktor eksternal disebabkan perkembangan pesat teknologi, serta semakin mudahnya teknologi menyediakan media sosial yang terbuka bagi para remaja.</p>
5	<p>Yuk, Kenalan Dengan “Cyberbullying”: Membangun Kesadaran Remaja Terhadap Cyberbullying Melalui Psikoedukasi (2022) Penulis: Dwi Kencana Wulan, Rahmadianty Gazadinda, Fellianti Muzdalifah (Wulan et al., 2022)</p>	<p>Desain: <i>Focus group discussion</i> Sampel dan teknik sampling: 46 siswa baru Variabel Independen: Kesadaran Remaja Variabel Dependen: Cyberbullying Instrumen: Kuisisioner, wawancara Analisa: Menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam hal pemahaman <i>cyberbullying</i> setelah pelaksanaan kegiatan ($Z=-2.00$, sig, 0.046).</p>	<p>Hasil evaluasi Peserta diketahui lebih memahami bahaya dampak <i>cyberbullying</i> setelah pemberian psikoedukasi.</p>
6	<p>Gambaran Perilaku Cyberbullying Pada Remaja Di Sman 9 Pekanbaru (2020) Penulis: Shinta Rahma Nata Sari, Fathra Annis Nauli, Wasisto Utomo (Sari et al., 2020)</p>	<p>Desain: Deskriptif kuantitatif. Sampel dan teknik sampling: 250 responden dan teknik <i>proportional stratified random sampling</i> Variabel Independen: Perilaku <i>Cyberbullying</i> Variabel Dependen: Remaja Instrumen:</p>	<p>Seseorang yang menjadi pelaku juga berpeluang menjadi korban <i>cyberbullying</i> dan sebaliknya. Alasan remaja melakukan <i>cyberbullying</i> yaitu untuk menghibur diri atau iseng menunjukkan adanya penurunan kualitas moral remaja. Hasil</p>

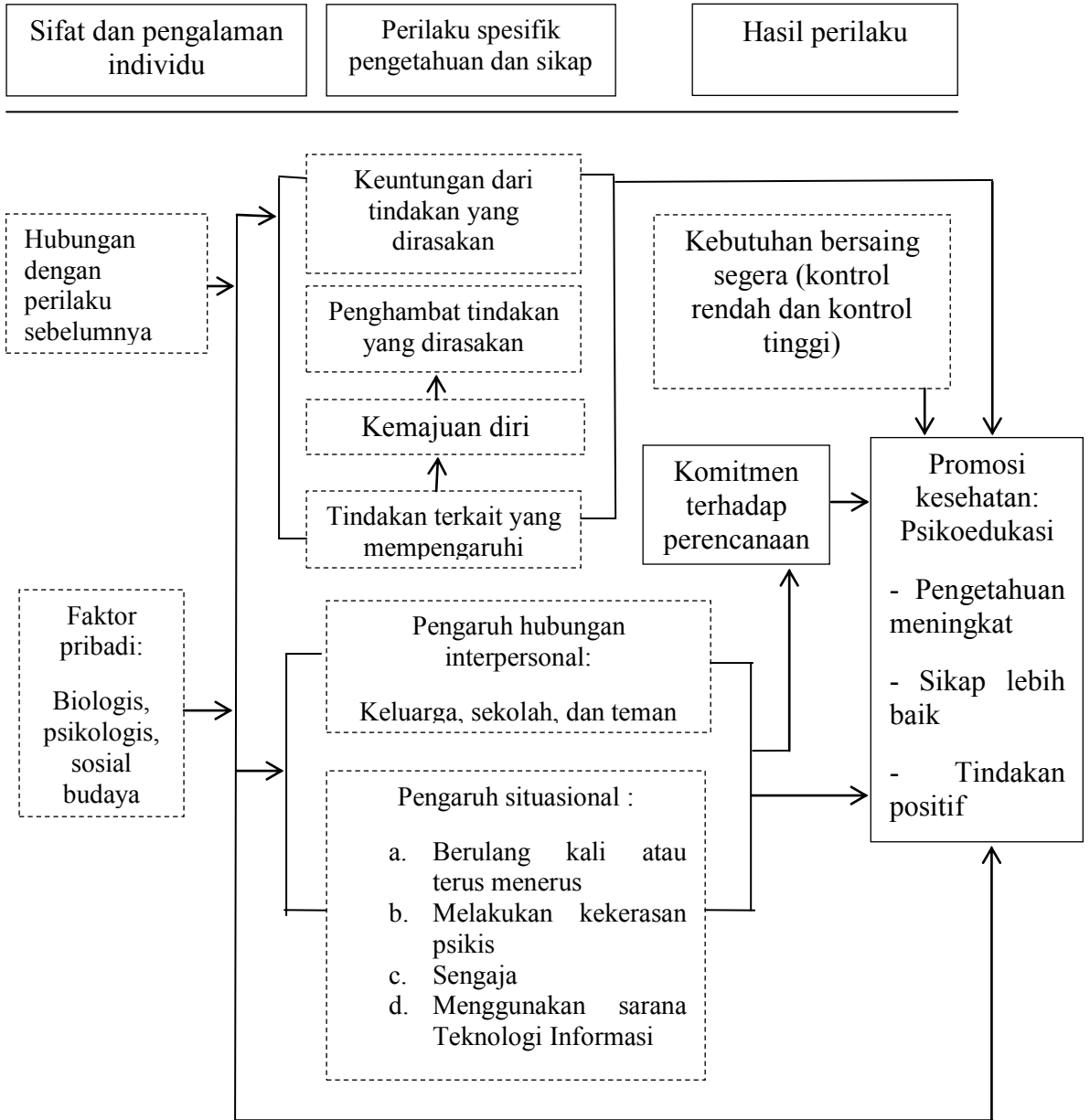
		<p>Kuisisioner, wawancara</p> <p>Analisa: Mayoritas responden menunjukkan tingkat kecenderungan menjadi pelaku dan korban <i>cyberbullying</i> pada kategori sedang sebanyak 137 responden (54,8%) dan 145 responden (58%). Bentuk tindakan <i>cyberbullying</i> yang sering dilakukan adalah memantau aktivitas akun media sosial orang lain (<i>cyberstalking</i>) yaitu sebanyak 67 responden (26,8%). Mayoritas responden melakukan <i>cyberbullying</i> adalah karena ingin menghibur diri atau iseng yaitu sebanyak 80 responden (32%). Pada penelitian ini, didapatkan bahwa seluruh responden pernah menjadi pelaku sekaligus korban <i>cyberbullying</i>.</p>	<p>penelitian ini merekomendasikan kepada pihak sekolah agar lebih membatasi penggunaan <i>gadget</i> oleh siswa di lingkungan sekolah.</p>
7	<p>Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling untuk Mengurangi Perundangan Siber di Kalangan Remaja (2018) Penulis: Caraka Putra Bhakti, Nindiya Eka Safitri, Anne Cyntia Dewi (Bhakti et al., 2018)</p>	<p>Desain: Deskriptif</p> <p>Sampel dan teknik sampling: 400 remaja</p> <p>Variabel Independen: Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling</p> <p>Variabel Dependen: Remaja</p> <p>Instrumen: Ceramah</p>	<p>Beberapa strategi layanan dapat diberikan kepada siswa seperti layanan dasar, bimbingan klasikal dan bimbingan kelompok mengenai internet sehat ataupun pemberian pemahaman mengenai dampak perundangan siber, menyebarkan poster anti perundangan siber. Layanan responsif pemberian layanan konseling kelompok maupun individu pada siswa yang mengalami perundangan siber. Serta dukungan sistem,</p>

			dapat berkolaborasi dengan orangtua dengan mengawasi jejaring sosial ataupun aplikasi yang dipakai oleh anak, dan pihak sekolah dapat membatasi situs-situs tertentu di area sekolah sebagai upaya preventif.
8	Gambaran Cyberbullying Pada Siswa SMA Negeri 3 Jember (2018) Peneliti: Yeni Dwi Aryati (Aryati, 2018)	Desain: Deskriptif kuantitatif Sampel dan teknik sampling: 280 siswa dan random sampling Variabel Independen: <i>Cyberbullying</i> Variabel Dependen: Siswa SMA Negeri 3 Instrumen: Kuisisioner Analisa: Gambaran <i>cyberbullying</i> yang dilakukan siswa SMA Negeri 3 Jember yaitu dilakukan oleh pihak yang kuat atau berkuasa terhadap pihak yang lemah dan juga terjadi karena memandang fisik seseorang	Hasil penelitian menunjukkan kejadian <i>cyberbullying</i> terbanyak terjadi pada perempuan yaitu dari 162 responden perempuan sebanyak 49 siswi. Sedangkan pada laki-laki dari 118 responden sebanyak 41 siswa terlibat <i>cyberbullying</i> .

BAB 3

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka Konseptual



Keterangan:

- ⋯ : Tidak diteliti
- : Pengaruh
- ▭ : Diteliti
- : Berhubungan

3.1 Kerangka Konseptual Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Perilaku *Cyberbullying*

3.2 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh psikoedukasi terhadap perilaku *cyberbullying* pada siswa kelas 7 di SMP Negeri 27 Surabaya.

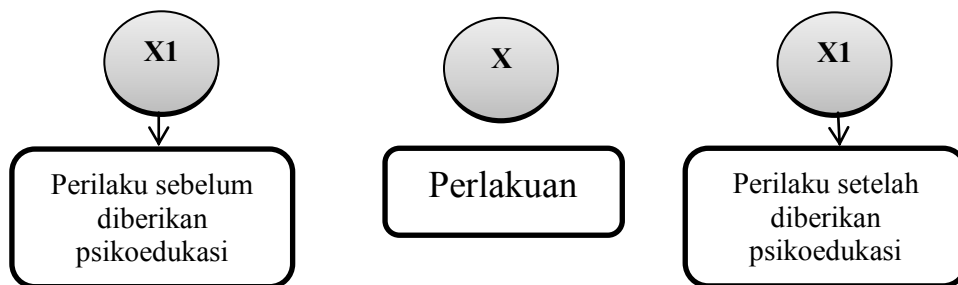
BAB 4

METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian ini akan menjelaskan mengenai: 1) Desain Penelitian, 2) Kerangka Kerja, 3) Waktu dan Tempat Penelitian, 4) Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling, 5) Identifikasi Variabel, 6) Definisi Operasional, 7) Pengumpulan, Pengolahan dan Analisa Data, dan 8) Etika Penelitian.

4.1 Desain penelitian

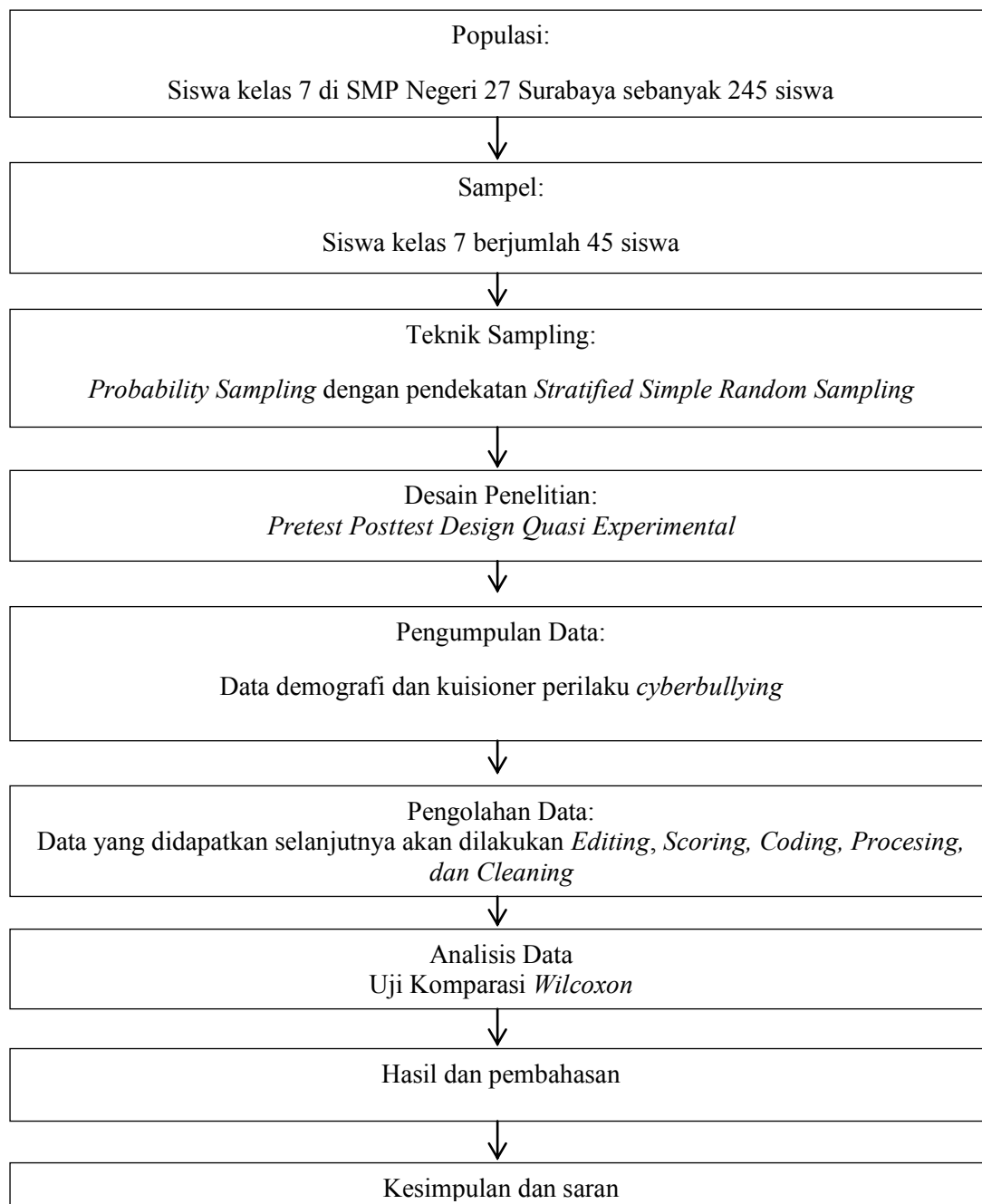
Desain penelitian untuk menganalisa adanya pengaruh psikoedukasi terhadap perilaku *cyberbullying* pada siswa kelas 7 SMP Negeri 27 Surabaya adalah dengan menggunakan *One Groups Pretest-Posttest Design* dengan pendekatan quasi eksperimen. Jenis penelitian ini menekankan pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen sebanyak dua kali pada dua pertemuan.



Gambar 4.1 Desain penelitian Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Perilaku *Cyberbullying*

4.2 Kerangka kerja

Langkah kerja dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 4.2 Kerangka Kerja Penelitian Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Perilaku *Cyberbullying* Pada Siswa Kelas 7 Di SMP Negeri 27 Surabaya

4.3 Tempat dan waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan pada Maret - Juli 2023 di SMP Negeri 27 Surabaya.

4.3.1 Waktu Penelitian

Tabel 4.1 *Gantt Chart* Penelitian Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Perilaku *Cyberbullying* Di SMP Negeri 27 Surabaya.

	Maret 2023	April 2023	Mei 2023			Juni-Juli 2023				Agustus 2023
Penyusunan proposal										
Ujian Proposal										
Penelitian										
Laporan										
Ujian laporan / hasil										

4.3.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 27 Surabaya yang beralamatkan di Jl. Sarpamina No. 2, Ujung Surabaya. Dilakukan pada tanggal 6 Juli 2023 untuk pelaksanaan pre-psikoedukasi dan pemaparan materi, pelaksanaan post-psikoedukasi pada tanggal 10 Juli 2023 dengan pertimbangan ditemukan fenomena *cyberbullying* sehingga menyebabkan terjadinya perilaku *cyberbullying* karena kurangnya pengetahuan remaja saat peneliti melakukan studi pendahuluan di SMP tersebut.

4.4 Populasi, Sampel, dan Sampling

4.4.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah setiap subjek (misalnya manusia; pasien) yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 7 SMP Negeri 27 Surabaya berjumlah 245 siswa.

4.4.2 Sampel Penelitian

Sampel terdiri dari bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2011). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas 7 A-B-C-D-E-F-I di SMP Negeri 27 Surabaya yang memenuhi syarat sampel dan kriteria yang telah ditentukan oleh penulis yaitu berjumlah 45 siswa. Kriteria dalam penelitian ini adalah :

1. Kriteria Inklusi

- a. Anak remaja SMP
- b. Berusia 13-14 tahun

2. Kriteria Eksklusi

- a. Responden yang mengundurkan diri pada saat proses penelitian
- b. Tidak bersedia menjadi responden

4.4.3 Besar Sampel

Dalam penelitian ini untuk menentukan besar sampel dengan jumlah populasi diketahui, maka rumus ukuran sampel menggunakan rumus mencari sampel (Lemeshow, 1990):

$$n = \frac{z_{1-\alpha/2}^2 P(1-P)N}{d^2 (N-1) + z_{1-\alpha/2}^2 P(1-P)}$$

Keterangan:

$$P = 0,90$$

Z_{2 1- α /2} = Statistik Z (Z = 1,96 untuk $\alpha = 0,05$)

$$d = 0,08$$

N besar sampel = 245

$$q = 1-p$$

$$n = 1,96^2 \cdot 0,90 \cdot 0,1 \cdot 245 / 0,08^2 \cdot 244 + 1,96^2 \cdot 0,90 \cdot 0,1$$

$$= 3,8416 \cdot 0,90 \cdot 0,1 \cdot 245 / 1,5616 + 0,345744$$

$$= 84,70728 / 1,907344$$

$$= 45 \text{ sampel}$$

4.4.4 Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling probabilitas, acak sederhana *Simple random sampling* dimana setiap anggota populasi memiliki probabilitas atau peluang yang sama untuk dijadikan sampel (Lemeshow, 1990).

$$\text{Kelas 7A} : 35 / 245 \times 45 = 7$$

$$\text{Kelas 7B} : 35 / 245 \times 45 = 7$$

$$\text{Kelas 7C : } 35 / 245 \times 45 = 7$$

$$\text{Kelas 7D : } 35 / 245 \times 45 = 6$$

$$\text{Kelas 7E : } 35 / 245 \times 45 = 6$$

$$\text{Kelas 7F : } 35 / 245 \times 45 = 6$$

$$\text{Kelas 7I : } 35 / 245 \times 45 = 6$$

Jadi jumlah responden diteliti sebanyak 45 yang terdiri dari 6-7 siswa tiap kelasnya.

4.5 Identifikasi variabel

Variable penelitian mendeskripsikan topik/tema yang diteliti karena sudah terlihat pada saat peneliti menyusun latar belakang penelitian (Budiman, 2011).

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel independen merupakan suatu variabel penelitian yang tidak ketergantungan kepada variabel penelitian lainnya. Variabel ini biasanya diamati, diukur untuk diketahui hubungannya dengan variabel lain. Variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini adalah Psikoedukasi.

2. Variabel Tergantung (*Dependent*)

Variabel terikat (*dependent*) merupakan suatu variable penelitian yang ketergantungan kepada variabel penelitian lainnya. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Perilaku *Cyberbullying*.

4.6 Definisi operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati ketika melakukan pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena dengan menggunakan parameter yang jelas. Perumusan definisi operasional pada penelitian ini diuraikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Definisi Operasional Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Perilaku *Cyberbullying* Pada Siswa Kelas 7 Di SMP Negeri 27 Surabaya

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala	Skor
Psikoedukasi tentang <i>cyberbullying</i>	Proses memberikan informasi secara psikologis	-	SAP Frekuensi : 2 × pertemuan (1 pertemuan untuk pengisian pretest dan pemaparan materi kemudian pertemuan kedua untuk pengisian postest) Durasi: 60 menit Metode: Ceramah	-	-
Perilaku <i>Cyberbullying</i>	Tindakan melakukan ujaran kebencian yang dilakukan dalam bentuk gambar / tulisan yang dilakukan oleh siswa				

kelas 7 di SMP Negeri 27 Surabaya				
Pengetahuan yaitu hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya	Pengetahuan 1. Media dan <i>Cyberbullying</i> 2. Bentuk <i>Cyberbullying</i> 3. Unsur <i>Cyberbullying</i> 4. Karakteristik <i>Cyberbullying</i> 5. Dampak <i>Cyberbullying</i> 6. Faktor <i>Cyberbullying</i> 7. Tips pencegahan <i>Cyberbullying</i> 8. Bentuk pelampiasan korban	Kuisisioner <i>Cyberbullying</i> (Retnonin gsih, 2018)	Ordinal	Pengetahuan Kurang = 0-6 Cukup = 7-13 Baik = 14-20
Sikap yaitu reaksi seseorang terhadap objek tertentu yang bersifat positif maupun negatif dalam bentuk rasa suka, tidak suka dan setuju, tidak setuju	1. Bentuk <i>Cyberbullying</i> dari pelaku 2. Pencegahan <i>Cyberbullying</i> 3. Penyelesaian <i>Cyberbullying</i> pada korban	Kuisisioner <i>Cyberbullying</i> (Retnonin gsih, 2018)	Ordinal	Sikap Tidak mendukung= 9-17 Cukup mendukung= 18-26 Mendukung= 27-36
Tindakan yaitu persepsi seseorang sehingga ada respon untuk melakukan suatu tindakan	1. Bentuk <i>Cyberbullying</i> dari pelaku 2. Pencegahan <i>Cyberbullying</i> 3. Penyelesaian <i>Cyberbullying</i> pada korban	Kuisisioner <i>Cyberbullying</i> (Retnonin gsih, 2018)	Ordinal	Tindakan Rendah = 9-17 Sedang = 18-26 Tinggi = 27-36

4.7 Pengumpulan, Pengolahan dan analisa data

4.7.1 Pengumpulan Data

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau cara yang diperlukan untuk pengumpulan data yang baik sehingga data yang dikumpulkan merupakan data yang valid, andal (*reliable*), dan aktual. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner. Kuisisioner terdiri dari: data demografi, pengetahuan responden, sikap responden dan tindakan responden mengenai topik yang diteliti.

Pengumpulan data dilakukan setelah mendapatkan surat izin dan persetujuan dari bagian akademik program studi S1 Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya yang telah disetujui oleh Ketua STIKES Hang Tuah Surabaya, kemudian surat izin disampaikan ke SMP Negeri 27 Surabaya untuk mendapatkan izin penelitian di lahan. Langkah awal penelitian, pendekatan dilakukan kepada responden untuk mendapatkan persetujuan menjadi objek penelitian atau sebagai responden. Data dikumpulkan dengan melakukan pembagian kuesioner data demografi, pengetahuan responden, sikap responden dan tindakan responden mengenai topik yang diteliti. Pembagian kuesioner dan pengamatan dilakukan secara langsung.

Pengamatan perilaku *cyberbullying* dilakukan bekerja sama dengan responden yang sebelumnya peneliti menyampaikan maksud dan rencana penelitian agar terjadi kesepakatan dan pemahaman yang sama. Observasi dilakukan secara langsung pada tanggal 6 Juli 2023 untuk pelaksanaan pretest guna mengetahui adanya perilaku *cyberbullying*, setelah itu memberikan materi psikoedukasi kepada responden tentang *cyberbullying*, penyebab, dampak dan

cara mengatasi serta mencegah perilaku *cyberbullying* maupun korban *cyberbullying*. Pertemuan kedua pada tanggal 10 Juli 2023 dilakukan posttest. Hasil dari kuesioner dijadikan dalam bentuk prosentase dan narasi dan diberi kode khusus.

a. Data Demografi

Bertujuan untuk mengetahui identitas responden yang meliputi: Nama, usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan.

b. Kuesioner pengetahuan tentang *cyberbullying*

Berjumlah 20 pertanyaan yang terdiri dari pernyataan *Favourable* dengan poin benar = 1, tidak = 0. Berikut aspek penilaian kuisisioner pengetahuan:

1. Nilai maksimal = 20
2. Nilai minimal = 0
3. Nilai rentang = Skor terbesar – skor terkecil = 20 - 0 = 20
4. Nilai panjang kelas = Rentang : Banyak kelas kategori = 20 : 3 = 7

Tabel 4.3 Kriteria Kategorisasi Pengetahuan

Interval	Kategori
0-6	Kurang
7-13	Cukup
14-20	Baik

Tabel 4.4 Blue Print Kuisisioner Pengetahuan tentang *Cyberbullying*

No	Indikator	Kategori		Σ
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Media dan <i>Cyberbullying</i>	1,2,3,4,5	-	5
2	Bentuk <i>Cyberbullying</i>	6,7,8	-	3
3	Unsur <i>Cyberbullying</i>	9	-	1
4	Karakteristik <i>Cyberbullying</i>	10,11,12	-	3
5	Dampak <i>Cyberbullying</i>	13	-	1
6	Faktor <i>Cyberbullying</i>	14,15,16	-	3
7	Tips pencegahan <i>Cyberbullying</i>	17,18,19	-	3
8	Bentuk pelampiasan korban	20	-	1
Total				20

b. Kuesioner sikap terhadap *cyberbullying*

Berjumlah 9 pertanyaan yang terdiri dari pernyataan *Favourable* dan *unfavorable* dengan poin sangat setuju = 4, setuju = 3, tidak setuju = 2, sangat tidak setuju = 1. Berikut aspek penilaian kuisisioner sikap:

1. Nilai maksimal = 36
2. Nilai minimal = 9
3. Nilai rentang = Skor terbesar – skor terkecil = $36 - 9 = 27$
4. Nilai panjang kelas = Rentang : Banyak kelas kategori = $27 : 3 = 9$

Tabel 4.5 Kriteria Kategorisasi Sikap

Interval	Kategori
9-17	Tidak mendukung
18-26	Cukup mendukung
27-36	Mendukung

Tabel 4.6 Blue Print Kuisisioner Sikap Terhadap *Cyberbullying*

No	Indikator	Kategori		Σ
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Bentuk <i>Cyberbullying</i> dari pelaku	-	1, 2,3,7	4
2	Pencegahan <i>Cyberbullying</i>	4,6,8	-	3
3	Penyelesaian <i>Cyberbullying</i> pada korban	5,9	-	2
Total				9

c. Kuesioner tindakan terhadap *cyberbullying*

Berjumlah 9 pertanyaan yang terdiri dari pernyataan *Favourable* dan *unfavorable* dengan poin sangat selalu = 4, sering = 3, jarang = 2, sangat tidak pernah = 1. Berikut aspek penilaian kuisisioner tindakan:

1. Nilai maksimal = 36
2. Nilai minimal = 9
3. Nilai rentang = Skor terbesar – skor terkecil = $36 - 9 = 27$
4. Nilai panjang kelas = Rentang : Banyak kelas kategori = $27 : 3 = 9$

Tabel 4.7 Kriteria Kategorisasi Tindakan

Interval	Kategori
9-17	Rendah
18-26	Sedang
27-36	Tinggi

Tabel 4.8 Blue Print Kuisioner Tindakan Terhadap *Cyberbullying*

No	Indikator	Kategori		Σ
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Bentuk <i>Cyberbullying</i> dari pelaku	-	1, 2,3,7	4
2	Pencegahan <i>Cyberbullying</i>	4,6,8	-	3
3	Penyelesaian <i>Cyberbullying</i> pada korban	5,9	-	2
Total				9

Prosedur Pengumpulan dan Pengolahan Data:

1. Peneliti membuat surat izin studi pendahuluan lalu di serahkan ke bagian akademik progam studi S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya.
2. Peneliti menerima surat yang telah disetujui oleh Ketua Prodi S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya untuk mendapatkan izin studi pendahuluan, selanjutnya surat izin studi pendahuluan diserahkan ke SMP Negeri 27 Surabaya untuk mendapatkan perizinan melakukan pengambilan data studi pendahuluan. Pendekatan dilakukan kepada wakil kepala humas untuk mendapatkan persetujuan sebagai objek data awal penelitian.
3. Peneliti melakukan studi pendahuluan terhadap guru BK sekolah sebagai sumber informasi mengenai peristiwa yang terjadi.
4. Peneliti melakukan ujian proposal untuk mendapatkan persetujuan penelitian dengan judul “Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Perilaku *Cyberbullying* Pada Siswa Kelas 7 Di SMP Negeri 27 Surabaya”.

5. Setelah dinyatakan lulus uji proposal, peneliti selanjutnya membuat surat ijin penelitian.
6. Peneliti mengajukan surat telaah etik ke KEPK STIKES Hang Tuah Surabaya.
7. Setelah mendapat persetujuan telaah etik oleh KEPK STIKES Hang Tuah Surabaya. Peneliti mengajukan kembali surat ijin penelitian dengan judul “Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Perilaku *Cyberbullying* Pada Siswa Kelas 7 Di SMP Negeri 27 Surabaya”.
8. Peneliti membawa surat ijin penelitian dari kampus yang diajukan kepada SMP Negeri 27 Surabaya untuk diperbolehkan pengambilan data penelitian.
9. Peneliti menentukan responden dari siswa-siswi di SMP Negeri 27 Surabaya dengan menggunakan teknik *probability sampling* dengan pendekatan *Cluster Simple Random sampling* yang memenuhi kriteria Inklusi dan eksklusi.
10. Populasi awal yang didapatkan dengan jumlah 245 siswa dilakukan pemilihan responden secara acak menjadi 45 siswa-siswi di SMP Negeri 27 Surabaya.
11. Penelitian dilakukan 2 kali dengan menggunakan lembar kuesioner dan dibantu oleh guru BK, ketua dan wakil ketua kelas untuk membantu membagikan kuesioner dan inform consent kepada responden.
12. Peneliti memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada responden mengenai maksud serta tujuan penelitian dan bagaimana prosedur penelitian.
13. Responden dibagikan 1 bendel kuesioner data demografi, pengetahuan *cyberbullying*, sikap terhadap *cyberbullying*, kuisisioner perilaku *cyberbullying*.
14. Peneliti berterima kasih kepada responden yang telah membantu peneliti dengan memberikan *reward*.

4.7.2 Analisis Data

1. Pengolahan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner untuk data demografi responden, pengetahuan responden, sikap responden dan tindakan responden mengenai topik yang diteliti. Variabel data yang terkumpul dengan kuesioner dan observasi yang telah dikumpulkan kemudian diolah dengan tahap sebagai berikut:

a. Memeriksa data (*editing*)

Daftar pertanyaan yang telah selesai diisi kemudian diperiksa yaitu dengan memeriksa kelengkapan jawaban.

b. Memberi tanda kode (*coding*)

Hasil jawaban yang telah diperoleh diklasifikasikan ke dalam kategori yang telah ditentukan dengan cara memberi tanda atau kode berbentuk angka pada masing-masing variabel. Pemberian kode dilakukan pada data demografi responden, pengetahuan responden, sikap responden dan tindakan responden mengenai topik yang diteliti.

c. Pengolahan data (*processing*)

Pengolahan data pada dasarnya merupakan suatu proses untuk memperoleh data atau data ringkasan berdasarkan suatu kelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan.

d. *Cleaning*

Data diteliti kembali agar pada pelaksanaan analisa data bebas dari kesalahan.

2. Analisis Statistik

a. Analisa Univariat

Peneliti melakukan analisa univariat dengan analisa deskriptif yang dilakukan untuk menggambarkan data demografi yang diteliti secara terpisah dengan membuat tabel frekuensi dari masing-masing variabel.

b. Analisa Bivariat

Analisa *bivariate* dilakukan terhadap dua variabel yang diduga saling berpengaruh atau komparasi dengan sampel berpasangan. Model analisa ini digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh pada antar variabel. Teknik analisa melalui uji T sampel berpasangan dan menggunakan Uji *Wilcoxon* pada teknik komputerisasi menggunakan SPSS 25 dengan derajat kemaknaan $\alpha =$ apabila p value $<0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan, bila uji hasil statistik menunjukkan p value $>0,05$ maka H_0 diterima H_1 ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Analisa *bivariate* dalam penelitian ini adalah Pengaruh Psikoedukasi Tentang *Cyberbullying* Terhadap Perilaku Siswa Kelas 7 di SMP Negeri 27 Surabaya.

4.8 Etika penelitian

Penelitian ini dilakukan setelah mendapat surat rekomendasi dari Stikes Hang Tuah Surabaya dan izin dari Biro Penelitian dan SMP Negeri 27 Surabaya. Penelitian dimulai dengan melakukan beberapa prosedur yang berhubungan dengan etika penelitian meliputi :

1. Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Lembar persetujuan diedarkan sebelum penelitian dilaksanakan agar responden mengetahui maksud dan tujuan penelitian, serta dampak yang akan terjadi selama dalam pengumpulan data. Responden yang bersedia diteliti harus menandatangani lembar persetujuan tersebut, jika tidak peneliti harus menghormati hak-hak responden.

2. Tanpa Nama (*Anonymity*)

Peneliti tidak akan mencantumkan nama subjek pada lembar pengumpulan data yang diisi oleh responden untuk menjaga kerahasiaan identitas responden. Lembar tersebut akan diberi kode tertentu.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Kerahasiaan informasi yang telah dikumpulkan dari subjek dijamin kerahasiaannya. Kelompok data tertentu saja yang hanya akan disajikan atau dilaporkan pada hasil riset.

BAB 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang hasil dan pembahasan dari pengumpulan data tentang pengaruh psikoedukasi terhadap perilaku *cyberbullying* pada siswa kelas 7 di SMP Negeri 27 Surabaya.

5.1 Hasil penelitian

Pengambilan data dilakukan pada tanggal 6 dan 10 Juli 2023, dan didapatkan 45 responden. Pada bagian hasil diuraikan tentang gambaran umum tempat penelitian, data umum dan data khusus. Data umum pada penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia dan pendidikan, pernah atau tidak melakukan *cyberbullying*, alasan dan media informasi *cyberbullying*. Sedangkan data khusus meliputi pengetahuan, sikap, perilaku atau tindakan siswa terhadap *cyberbullying*.

5.1.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian

SMP Negeri 27 Surabaya, merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri yang ada di Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Sekolah ini berlokasi di Jalan Wonosari besar, kecamatan Semampir, kota Surabaya. Pada umumnya masa pendidikan sekolah di SMPN 27 Surabaya ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari Kelas VII sampai Kelas IX.

Saat ini SMP Negeri 27 Surabaya, memiliki 27 kelas (VII A-I, VIII A-I, IX A-I). Jumlah murid pada tahun ajaran 2023/2024 berjumlah 907 siswa. Kegiatan belajar mengajar SMP Negeri 27 memiliki fasilitas baru seperti penambahan ruang kelas, adanya fasilitas Wifi dan internet, ruangan kelas difasilitasi LCD,

lapangan 3 in 1, dan 5 lab komputer. Dilingkungan sekolah terdapat banyak reklame terkait edukasi kebersihan lingkungan, pencegahan narkoba dan merokok, namun terkait dengan *cyberbullying*, masih belum terlihat dilingkungan sekitar sekolah.

Tabel 5.1 Daftar Pengajar Sekolah dan Staff SMP Negeri 27 Surabaya

No	Jabatan	Jumlah
1	Kepala sekolah	1
2	Wakil kepala sekolah	4
3	Pengurus kurikulum	2
4	Kesiswaan	1
5	Humas	1
6	Sarana dan prasarana	1
7	Guru / pengajar	34
8	Staff	21

Visi SMP Negeri 27 Surabaya adalah “Sekolahku Asri, Berwawasan Lingkungan Hidup, Berkarakter Budaya Bangsa, Unggul Dalam Prestasi Berdasarkan Iman Dan Taqwa”. Visi ini dijabarkan oleh SMPN Negeri 27 Surabaya dalam bentuk misi sebagai berikut:

1. Mewujudkan sekolah yang bersih, sehat dan ramah lingkungan
2. Melaksanakan pengembangan Kurikulum berbasis lingkungan
3. Mengembangkan SDM yang religius, berbudi pekerti luhur dan berprestasi
4. Melaksanakan pengembangan sarana dan prasarana yang relevan
5. Menerapkan pengelolaan pelestarian lingkungan, pencegahan, pencemaran dan kerusakan alam

5.1.2 Gambaran Umum Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 7 di SMP Negeri 27 Surabaya, jumlah keseluruhan subjek penelitian adalah 45 siswa. Sisiwa terdiri dari kelas A-B-C-D-E-F-I. Data demografi diperoleh melalui kuisisioner yang diisi oleh responden yaitu siswa kelas 7 di SMP Negeri 27 Surabaya.

5.1.3 Data Umum Hasil Penelitian

Data umum penelitian merupakan gambaran tentang karakteristik responden yang meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan, pernah atau tidak melakukan perilaku *cyberbullying*, alasan melakukan *cyberbullying*, dan media informasi *cyberbullying*.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di SMP Negeri 27 Surabaya

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Laki-laki	13	28,9
Perempuan	32	71,1
Total	45	100

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 32 siswa (71,1%) dan sisanya sebanyak 13 siswa (28,9%) dari jumlah keseluruhan 45 responden.

2. Karakteristik Reponden Berdasarkan Usia

Tabel 5.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Di SMP Negeri 27 Surabaya

Usia	Frekuensi (f)	Presentase (%)
13 tahun	23	51,1
14 tahun	22	48,9
Total	45	100

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 13 tahun yaitu sebanyak 23 siswa (51,1%) dan sisanya berusia 22 tahun (48,9%) dari jumlah keseluruhan 45 responden.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 5.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Di SMP Negeri 27 Surabaya

Pendidikan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
SMP Kelas 7	45	100
Total	45	100

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa secara keseluruhan 45 responden adalah siswa kelas 7 SMP dengan presentase 100%.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pernah atau Tidak Melakukan Perilaku *Cyberbullying*

Tabel 5.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pernah atau Tidak Melakukan Perilaku *Cyberbullying*

Pernah / tidak <i>Cyberbullying</i>	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Pernah	24	53,3
Tidak	21	46,7
Total	45	100

Tabel 5.5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden pernah melakukan *cyberbullying* sebanyak 24 siswa (53,3%) dan sisanya sebanyak 21 siswa (46,7%) tidak melakukan *cyberbullying*.

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Alasan Melakukan *Cyberbullying*

Tabel 5.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Alasan melakukan *Cyberbullying*

Alasan melakukan <i>Cyberbullying</i>	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tidak pernah	21	46,7
Kesal / tidak suka	22	48,9
Tidak tahu informasi	2	4,4
Total	45	100

Tabel 5.6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden melakukan *cyberbullying* dikarenakan kesal dan rasa tidak suka sebanyak 22 siswa (48,9%) dan lainnya sebanyak 2 siswa (4,4%) dikarenakan tidak tahu informasi.

6. Karakteristik Responden Berdasarkan Media Informasi

Tabel 5.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Media Informasi *Cyberbullying*

Media Informasi <i>Cyberbullying</i>	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tidak tahu informasi	2	4,4
Orang tua	6	13,3
Bapak / ibu guru	11	24,4
Teman	8	17,8
Media sosial	18	40,0
Total	45	100

Tabel 5.7 menunjukkan bahwa sebagian besar responden terpapar informasi diantaranya sebanyak 18 siswa (40,0%) mendapatkan informasi dari media sosial, 11 siswa (24,4%) mendapatkan informasi dari bapak / ibu guru, 8 siswa (17,8%) dari teman, 6 siswa (13,3%) dari orang tua dan 2 sisanya (4,4%) tidak mengetahui informasi.

5.1.4 Data Khusus Hasil Penelitian

1. Pengetahuan Tentang Perilaku *Cyberbullying*

Tabel 5.8 Karakteristik Pengetahuan tentang *Cyberbullying* Pada Siswa Kelas 7 di SMP Negeri 27 Surabaya

Pengetahuan Siswa (<i>Pre test</i>)	Frekuensi (f)	Presentase (%)	Pengetahuan Siswa (<i>Post test</i>)	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	40	88,9	Baik	45	100
Cukup	5	11,1	Cukup	0	0
Kurang	0	0	Kurang	0	0
Total	45	100	Total	45	100

Nilai Uji Statistik Wilcoxon $p = 0.046$ ($\alpha = \leq 0.05$)

Tabel 5.8 Menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada *pre-post test* dari karakteristik pengetahuan siswa kelas 7 di SMP Negeri 27 Surabaya dengan hasil pengetahuan katagori baik, dari yang semula pada saat *pretest* sebanyak 40 orang (88,9%) meningkat menjadi 45 orang (100%) pada saat *posttest*.

2. Sikap Tentang Perilaku *Cyberbullying*

Tabel 5.9 Karakteristik Sikap Tentang *Cyberbullying* Pada Siswa Kelas 7 di SMP Negeri 27 Surabaya

Sikap Siswa (<i>Pre test</i>)	Frekuensi (f)	Presentase (%)	Sikap Siswa (<i>Post test</i>)	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tidak Mendukung	22	48,9	Tidak Mendukung	45	100
Cukup Mendukung	21	46,7	Cukup Mendukung	0	0
Mendukung	2	4,4	Mendukung	0	0
Total	45	100	Total	45	100

Nilai Uji Statistik Wilcoxon $\rho = 0.000$ ($\alpha = \leq 0.05$)

Tabel 5.9 Menunjukkan adanya peningkatan pada pre-post test dari karakteristik sikap tentang *cyberbullying* siswa kelas 7 di SMP Negeri 27 Surabaya dengan hasil katagori sikap tidak mendukung *cyberbullying*. Semula pada saat pre-test sebanyak 22 siswa (48,9%) meningkat menjadi 45 Siswa (100%) pada saat post-test.

3. Perilaku / Tindakan *Cyberbullying*

Tabel 5.10 Karakteristik Perilaku atau tindakan *Cyberbullying* Pada Siswa Kelas 7 di SMP Negeri 27 Surabaya

Perilaku / tindakan Siswa (<i>Pre test</i>)	Frekuensi (f)	Presentase (%)	Perilaku / tindakan Siswa (<i>Post test</i>)	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Rendah	22	48,9	Rendah	45	100
Sedang	21	46,7	Sedang	0	0
Tinggi	2	4,4	Tinggi	0	0
Total	45	100	Total	45	100

Nilai Uji Statistik Wilcoxon $\rho = 0.000$ ($\alpha = \leq 0.05$)

Tabel 5.10 Menunjukkan adanya peningkatan pada *pre-post* test dari karakteristik tindakan tentang *cyberbullying* siswa kelas 7 di SMP Negeri 27 Surabaya dengan hasil tindakan katagori tidak mendukung *cyberbullying*. Semula pada saat *pre-test* sebanyak 22 siswa (48,9%) meningkat menjadi 45 Siswa (100%) pada saat *post-test*.

5.2 Pembahasan

Penelitian ini dirancang untuk memberikan Pengaruh Dari Psikoedukasi Terhadap Perilaku *Cyberbullying* Di SMP Negeri 27 Surabaya. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka akan dibahas hal-hal sebagai berikut:

5.2.1 Perilaku *Cyberbullying* Sebelum diberikan Psikoedukasi Pada Siswa Kelas 7 di SMP Negeri 27 Surabaya

Penelitian di SMP Negeri 27 Surabaya dilakukan dengan memberikan psikoedukasi pada 45 orang responden kelas 7 yang terdiri dari 32 siswa perempuan (71,1%) dan 13 siswa laki-laki (28,9%). Selama ini sekolah telah melakukan usaha-usaha untuk mencegah perilaku negatif, melalui kegiatan bimbingan konseling, edukasi kebersihan lingkungan, pencegahan narkoba dan merokok. Hal ini mencakup edukasi kesehatan namun masih belum spesifik terkait *cyberbullying*. Psikoedukasi baik secara individu ataupun kelompok tidak hanya memberikan informasi - informasi penting terkait dengan permasalahan yang dimiliki oleh partisipannya tetapi juga mengajarkan keterampilan-keterampilan yang dianggap penting bagi partisipannya untuk menghadapi situasi permasalahannya. Asumsi lainnya, psikoedukasi kelompok lebih menekankan pada proses belajar dan pendidikan daripada *selfawareness* dan *self-understanding*

dimana komponen kognitif memiliki proporsi yang lebih besar daripada komponen afektif Brown dalam (Darini, 2019). Hasil penelitian sebelum dilakukan psikoedukasi didapatkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup baik terhadap informasi tentang *cyberbullying* dengan presentase *pretest* 88,9% baik sebanyak 40 siswa dan 11,1% cukup baik sebanyak 5 siswa.

Hasil analisis peneliti didapatkan sebanyak 24 siswa (53,3%) pernah melakukan *cyberbullying* dengan alasan kesal / rasa tidak suka sebanyak 22 siswa (48,9%) dan sisanya sebanyak 2 siswa (4,4%) mengatakan tidak mengetahui informasi terkait perilaku *cyberbullying*, sedangkan pada 21 siswa lainnya (46,7%) mengatakan tidak pernah melakukan *cyberbullying*. Siswa mendapatkan sumber informasi dari media sosial sebanyak 18 siswa (40,0%), sebanyak 11 siswa (24,4%) mendapatkan informasi dari bapak / ibu guru, sebanyak 8 siswa (17,8%) mendapatkan informasi dari teman dan sebanyak 6 siswa (13,3%) mendapatkan informasi dari orang tua. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dimana hasil evaluasi peserta diketahui lebih memahami terkait bahaya dampak *cyberbullying* setelah pemberian psikoedukasi. Analisa menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam hal pemahaman *cyberbullying* setelah pelaksanaan kegiatan ($Z=-2.00$, sig, 0.046) (Wulan et al., 2022).

Pendidikan karakter memiliki tujuan untuk mengembangkan sikap dengan tuntutan jaman yang selalu berubah. Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari – hari merupakan reaksi yang bersifat

emosional terhadap stimulus sosial. Secara khusus bagi siswa, karakter tanggung jawab menjadi salah satu aspek afeksi yang harus dikembangkan. Tanggung jawab merupakan nilai penting yang harus diajarkan sejak dini kepada siswa (Larasati, 2022). Siswa belajar bertanggung jawab dengan setiap hal yang dilakukannya. Hasil penelitian sebelum dilakukan psikoedukasi didapatkan 22 siswa (48,9) memiliki sikap tidak mendukung perilaku *cyberbullying* dalam ambang batas atas, 21 siswa (46,7%) memiliki sikap cukup mendukung perilaku *cyberbullying* dan 2 siswa lainnya (4,4%) memiliki sikap mendukung perilaku *cyberbullying*.

Pengukuran perilaku dapat dilakukan dengan secara tidak langsung yakni dengan wawancara terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan beberapa jam, hari, atau bulan yang lalu (*recall*). Pengukuran juga dapat dilakukan secara langsung, yakni dengan mengobservasi tindakan atau kegiatan responden. Pengukuran praktik (*overt behavior*) juga dapat diukur dari hasil perilaku tersebut (Mahendra et al., 2019). Hasil penelitian sebelum dilakukan psikoedukasi didapatkan 21 siswa (46,7%) masuk dalam katagori sedang terhadap perilaku *cyberbullying* dan 2 siswa lainnya (4,4%) katagori tinggi terhadap perilaku *cyberbullying*.

5.2.2 Perilaku *Cyberbullying* Setelah Diberikan Psikoedukasi Pada Siswa Kelas 7 di SMP Negeri 27 Surabaya

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan

raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi (Brown, dalam (Darini, 2019). Hasil penelitian setelah dilakukan psikoedukasi didapatkan peningkatan pada 45 responden dengan presentase posttest 100% katagori baik.

Pada saat dilakukan psikoedukasi pada siswa kelas 7 SMP Negeri 27 Surabaya, para siswa terlihat antusias dan memiliki rasa keingintahuan terkait perilaku *cyberbullying*. Peneliti berasumsi bahwa hal inilah yang memberikan dampak perubahan dari sikap siswa yang awalnya pada saat dilakukan pre test sebanyak 22 orang (48,9%) tidak mendukung berubah menjadi 45 orang (100%) tidak mendukung pada saat dilakukan post test. Namun, pada penelitian juga didapatkan data bahwa 22 orang (48,9%) yang awalnya tidak mendukung perilaku *cyberbullying*, berada pada ambang batas atas mendekati kategori mendukung perilaku *cyberbullying*. Sehingga dirasa perlu untuk kegiatan psikoedukasi pencegahan perilaku *cyberbullying* secara rutin, untuk mencegah agar siswa tidak sampai masuk dalam kategori mendukung perilaku *cyberbullying*. Hasil yang didapatkan mendukung penelitian sebelumnya bahwa terdapat pengaruh psikoedukasi dengan meningkatnya pengetahuan, pemahaman dan kesadaran akan bahaya tindakan *cyberbullying* yang di buktikan dengan peningkatan data hasil evaluasi (Fitria, Y & Ahmad E, 2022).

Faktor perilaku *cyberbullying* pada remaja dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal terkait pada karakteristik kepribadian pelaku dan korban, perilaku yang terbiasa dilakukan oleh pelaku dan korban selama menggunakan sosial media, serta intensitas pelaku dan korban berinteraksi

di media sosial. Adapun faktor eksternal disebabkan perkembangan pesat teknologi, serta semakin mudahnya teknologi menyediakan media sosial yang terbuka bagi para remaja (Jalal et al., n.d.). Karakteristik perilaku / tindakan siswa terhadap perilaku *cyberbullying* terlihat pada tabel 5.10 yang menunjukkan adanya peningkatan pada *pre-posttest* dari karakteristik tindakan terhadap *cyberbullying* siswa kelas 7 di SMP Negeri 27 Surabaya dengan hasil tindakan katagori rendah terhadap perilaku *cyberbullying*. Semula pada saat *pretest* sebanyak 22 siswa (48,9%) tidak berperilaku *cyberbullying* meningkat menjadi 45 Siswa (100%) pada saat *post-test*.

5.2.3 Pengaruh Psikoedukasi Tentang Perilaku *Cyberbullying* Pada Siswa Kelas 7 di SMP Negeri 27 Surabaya

Asumsi peneliti menjabarkan pengaruh psikoedukasi dapat ditandai dengan adanya peningkatan pengetahuan, sikap yang semakin membaik dan perilaku / tindakan yang baik. Pemberian metode ceramah dengan menampilkan video pembelajaran dan pemaparan materi dapat menunjang pemahaman responden terkait perilaku *cyberbullying*. Hal ini menjelaskan bahwasanya karakteristik dan pengalaman individu dapat dipengaruhi dari faktor personal dan faktor terdahulu yang berhubungan dengan perilaku. Faktor – faktor yang termasuk dalam faktor personal terdiri dari faktor biologis, faktor, psikologis, dan faktor sosiokultural. Pengaruh yang berhubungan dengan perilaku spesifik kognitif adalah manfaat dari tindakan yang dilakukan, hambatan dari tindakan, keyakinan diri dan aktivitas yang berhubungan. Sejalan dengan teori promosi kesehatan oleh Nola J Pender mengungkapkan pada asumsi dari dua sumber yaitu keperawatan dan perilaku kesehatan. Manusia akan berusaha menciptakan kondisi kehidupan

yang mereka senangi, pada dasarnya memiliki kapasitas untuk menilai diri sesuai dengan kemampuannya, memiliki kecenderungan untuk memandang kearah positif untuk melakukan suatu perubahan, selalu berusaha untuk mengatur perilakunya sendiri, memiliki kekomplekskan yang mencakup biopsikososial serta memiliki inisiatif untuk melakukan rekonfigurasi diri pada perubahan perilaku (Joseph, P., 2016).

Kondisi lingkungan yang sangat dinamis menuntut seseorang untuk dapat bertahan dan menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan tersebut, sehingga seseorang harus memiliki kekuatan untuk dapat bertahan dalam kondisi yang penuh tantangan dan perubahan seperti saat ini Febrianingrum & Wibowo, dalam (Larasati, 2022). Asumsi peneliti, dalam mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata, diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas. Salah satu dari fasilitas tersebut adalah psikoedukasi. Psikoedukasi merupakan proses memberikan pemahaman atau pendidikan psikologis terhadap individu ataupun kelompok dengan cara pengembangan dan penyampaian informasi. Psikoedukasi adalah suatu intervensi yang diberikan untuk individu maupun kelompok dengan fokus mendidik mengenai tantangan dalam hidup, memberikan sumber-sumber dukungan dan meningkatkan kemampuan koping guna mempersiapkan diri menghadapi tantangan (Rahayu, 2021). Disamping faktor fasilitas tersebut, diperlukan faktor dukungan (*support*) dari pihak lain.

Hasil test pengetahuan pre psikoedukasi didapatkan skor 204 pada indikator pengertian media dan *cyberbullying* namun rendah pada indikator dampak dari *cyberbullying* dengan skor 41. Selanjutnya pada hasil posttest

indikator pengertian media dan *cyberbullying* serta dampak dari *cyberbullying* meningkat dengan skor 208. Hasil test sikap dan tindakan pre psikoedukasi didapatkan skor 405 pada indikator pencegahan namun rendah dengan skor 180 pada indikator penyelesaian *cyberbullying*. Pada hasil posttest indikator pencegahan meningkat dengan skor 411 dan indikator penyelesaian *cyberbullying* meningkat menjadi 204. Respon penerimaan siswa saat dilakukan psikoedukasi sebanyak 1 kali oleh peneliti yaitu antusias dengan rasa ingin tahu yang tinggi. Terdapat pengaruh dengan pengendapan materi selama 4 hari, ditunjukkan dengan adanya kenaikan secara signifikan pada seluruh responden dengan sikap tidak mendukung dan katagori rendah tindakan *cyberbullying*.

Hasil uji statistik Wilcoxon dengan taraf signifikasi $\rho = < 0,05$ (dengan menggunakan SPSS 25.0) pada siswa kelas 7 didapatkan signifikasi sebesar 0,046 dengan $\rho = 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menyatakan adanya pengaruh dari psikoedukasi terhadap pengetahuan siswa tentang *Cyberbullying* dengan hasil pengetahuan yang meningkat dengan katagori baik. Pada hasil uji statistik wilcoxon dengan taraf signifikasi $\rho = < 0,05$ (dengan menggunakan SPSS 25.0) pada siswa kelas 7 didapatkan signifikasi sebesar 0,000 dengan $\rho = 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menyatakan adanya pengaruh dari psikoedukasi terhadap sikap siswa dengan hasil sikap tidak mendukung terhadap perilaku *cyberbullying*. Begitu pula dengan hasil statistik Wilcoxon dengan taraf signifikasi $\rho = < 0,05$ (dengan menggunakan SPSS 25.0) pada siswa kelas 7 didapatkan signifikasi sebesar 0,000 dengan $\rho = 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menyatakan adanya pengaruh dari

psikoedukasi terhadap perilaku *cyberbullying* pada siswa kelas 7 di SMP Negeri 27 Surabaya.

Hasil uji data tersebut dapat disimpulkan dari tabel *rank* yaitu 45 responden mengalami kenaikan sebesar 11,00 dan tidak ada yang mengalami penurunan baik dari rata-rata maupun total rangking. Peneliti memiliki hipotesis yaitu terdapat pengaruh psikoedukasi terhadap perilaku *cyberbullying* pada siswa kelas 7 di SMP Negeri 27 Surabaya. Dibuktikan pada tabel test statistik dengan dasar pengambilan keputusan dari hasil uji 0,000 signifikansi $<0,05$, maka hipotesis diterima. Pada hasil crosstabulasi pengetahuan dengan sikap maupun tindakan setelah psikoedukasi mengalami peningkatan 100% ditunjukkan dengan perilaku yang tidak mendukung *cyberbullying*.

Hasil yang didapatkan mendukung penelitian sebelumnya bahwa terdapat pengaruh pemberian psikoedukasi dalam menggunakan sosial media terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang *cyberbullying*. Skor *pretest* 31% meningkat menjadi skor *posttest* sebesar 69% sehingga dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan-pengetahuan *cyberbullying* pada peserta sebesar 38% setelah mengikuti psikoedukasi etika dalam menggunakan sosial media (Jalal et al., n.d.). Sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat pengaruh dari psikoedukasi yang diberikan pada siswa kelas 7 di SMP Negeri 27 Surabaya terhadap perilaku *cyberbullying*.

5.3 Keterbatasan

Keterbatasan merupakan kelemahan dan hambatan dalam penelitian.

Pada penelitian ini beberapa keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti adalah:

1. Pengumpulan data dengan kuisisioner, memungkinkan responden menjawab pertanyaan dengan tidak jujur atau tidak mengerti dengan pertanyaan yang dimaksud.
2. Waktu pengambilan data yang bersamaan dengan masa libur siswa, sehingga untuk pengumpulan responden tidak mudah.

BAB 6

PENUTUP

6.1 Simpulan

1. Perilaku *cyberbullying* sebelum diberikan psikoedukasi pada komponen pengetahuan sebagian besar baik, komponen sikap sebagian besar tidak mendukung *cyberbullying* berada pada ambang batas atas dan komponen tindakan sebagian besar rendah berada pada ambang batas atas terhadap perilaku *cyberbullying* pada siswa kelas 7 di SMP Negeri 27 Surabaya.
2. Perilaku *cyberbullying* setelah diberikan psikoedukasi pada komponen pengetahuan seluruh responden baik, komponen sikap seluruh responden tidak mendukung *cyberbullying* dan komponen tindakan seluruh responden rendah terhadap perilaku *cyberbullying* pada siswa kelas 7 di SMP Negeri 27 Surabaya.
3. Psikoedukasi berpengaruh terhadap perilaku *cyberbullying* pada komponen pengetahuan, sikap dan tindakan pada siswa kelas 7 di SMP Negeri 27 Surabaya.

6.2 Saran

1. Bagi Responden

Siswa kelas 7 di SMP Negeri 27 Surabaya dapat terus meningkatkan pengetahuan / wawasan terhadap kejadian yang masuk dalam sifat tidak terpuji, supaya dapat melindungi diri sendiri dan orang-orang sekitar dengan seringnya membaca dan melihat berita kejadian perilaku *cyberbullying*.

2. Bagi Sekolah

Sekolah dapat meningkatkan kegiatan psikoedukasi pencegahan *cyberbullying* di SMP Negeri 27 Surabaya, melalui peningkatan frekuensi sosialisasi, pemasangan banner, pembagian leaflet, dll.

3. Bagi Orang Tua

Diharapkan orang tua lebih meningkatkan kembali komunikasi terbuka dan kedekatan dengan anak terkait pembelajaran sikap dan etika yang baik dalam bersosialisasi sehingga dapat melindungi anak dari adanya perilaku *cyberbullying*.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat dilanjutkan dengan metode / perancangan penelitian yang berbeda, termasuk menambah besar sampel.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryati, Y. D. (2018). *Gambaran Cyberbullying pada Siswa SMA Negeri 3 Jember*.
- Bhakti, C. P., Safitri, N. E., & Dewi, A. C. (2018). Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling Untuk Mengurangi Perundungan Siber di Kalangan Remaja. *Jurnal Psikoedukasi Dan Konseling*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.20961/jpk.v2i2.15838>
- Carin, A. A., Sund, R. ., & Lahkar, B. K. (2018). PENGARUH PELATIHAN EMPATI TERHADAP PERILAKU CYBERBULLYING PADA REMAJA. *Journal of Controlled Release*, 11(2), 430–439.
- Chakan, A., & Millenio, M. F. (2023). Protection of Cyberbullying Victims in Indonesia (An Overview of Law and Victimology). *Semarang State University Undergraduate Law and Society Review*, 3(1), 1–26. <https://doi.org/10.15294/lsr.v3i1.53757>
- Darini, R. (2019). *Pedoman Penulisan Penelitian Sejarah*. 2.
- Fitria, Y & Ahmad E, 2022. (2022). Psikoedukasi Upaya Mencegah dan Melawan Perundungan (*Bullying & Cyberbullying*) di SMP Unggulan Habibulloh. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 15–23. <https://doi.org/10.55784/jompaabdi.v1i3.182>
- Flores, Y. (2022). No Title p. *Phys. Rev. E*, 24. http://ridum.umanizales.edu.co:8080/jspui/bitstream/6789/377/4/Muoz_Zapata_Adriana_Patricia_Articulo_2011.pdf
- Jalal, N. M., Piara, M., Azzahra, R. Q., Saudi, R., Yuanuary, N., Wahyuni, R., & Damayanti, S. D. (n.d.). *SOSIAL MEDIA TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG CYBER BULLYING PADA REMAJA*. 3297, 297–305.
- KEMENKES. (2018). *No Title*. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 10 Tahun 2018 Tentang Pengawasan Di Bidang Kesehatan. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/111828/permenkes-no-10-tahun-2018>
- KPAI. (2020). *No Title*. 2020. <https://www.kpai.go.id/publikasi/sejumlah-kasus-bullying-sudah-warnai-catatan-masalah-anak-di-awal-2020-begini-kata-komisioner-kpai>
- Kumala, A. P. B., & Sukmawati, A. (2020). Dampak Cyberbullying Pada Remaja. *Alauddin Scientific Journal of Nursing*, 1(1), 55–65. <https://doi.org/10.24252/asjn.v1i1.17648>
- Larasati, H. (2022). Kegiatan Psikoedukasi dan Pelatihan untuk Mengoptimalkan Karakter Tanggung Jawab Akademik pada Siswa. *Pengabdian Masyarakat*, 03, 298–307.
- Lestari, L. &, & Ramadhaniyati. (2021a). Falsafah Dan Teori Keperawatan. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Lestari, L., & Ramadhaniyati. (2021b). Falsafah Dan Teori Keperawatan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- Mahendra, D., Jaya, I. M. M., & Lumban, A. M. R. (2019). Buku Ajar Promosi Kesehatan. In *Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Fakultas Vokasi UKI*.
- Mirawati, Dewata, Z. E., & Syaputri, E. (2022). Psikoedukasi Penanganan

- Dampak Cyberbullying Pada Remaja Di Panti Asuhan Bani Adam
Psycoeducation Handling The Impact of Cyberbullying on Adolescents at
The Bani Adam. *JUDIMAS (Jurnal Inovasi Pengabdian Kepada
Masyarakat)*, 3(1), 82–91.
- Novita Eleanor, F & Rabiah, A. (2021). *Monograf Pencegahan Perundungan
Dunia Maya (Cyberbullying) Pada Anak* (Vol. 4, Issue 1). Pena Persada.
- Noviyanti, I. A. (2019). *Perbedaan Psikoedukasi “TAPIS” Melalui Metode
Latihan Gugus Tugas dan Presentasi Terhadap Pengetahuan Internet Sehat
dan Aman Pada Orangtua*. 28(1), 8–14.
- Rahayu, A. 2021. (2021). Buku Panduan Psikoedukasi Resiliensi Keluarga. In
Buku Panduan Psikoedukasi Resiliensi Keluarga. [http://repository.upi-
yai.ac.id](http://repository.upi-yai.ac.id)
- Rany, H. (2022). *Gambaran Body Image Pada Remaja di SMAN 9 Padang*. 1–23.
- Retnoningsih, A. (2018). *Kuisisioner Cyberbullying. 1*.
- Rospita, M. (2022). *Hubungan Iklim Sekolah dan Empati dengan perilaku
Cyberbullying pada siswa SMA di Kecamatan Tampan*.
- Sari, S. R. N., Nauli, F. A., & Utomo, W. (2020). Gambaran Perilaku
Cyberbullying Pada Remaja Di Sman 9 Pekanbaru. *Jurnal Keperawatan
Sriwijaya*, 7(2), 16–24. <https://doi.org/10.32539/jks.v7i2.15240>
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). Tahap Perkembangan Remaja.
Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27.
<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Wulan, D. K., Gazadinda, R., Muzdalifah, F., Psikologi, P. S., Psikologi, F. P.,
Jakarta, U. N., Setiabudi, K., & Selatan, J. (2022). *Yuk , Kenalan Dengan “
Cyberbullying ”: Membangun Kesadaran Remaja Terhadap Cyberbullying
Melalui Psikoedukasi*. September.

LAMPIRAN**Lampiran 1*****CURRICULLUM VITAE***

Nama : Pomalela

Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 21 Maret 2001

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Rumdis TNI-AL Wonosari C.224, JL.Nagabanda
VI, Surabaya, Jawa Timur

No. Hp : 0813-5719-5321

Email : pomalela1910085@stikeshangtuah-sby.ac.id

Riwayat Pendidikan

1. TK Alsari 2 : 2006 -2008
2. SDN Bulak Banteng II/572: 2008 - 2014
3. SMP Negeri 27 Surabaya : 2014 - 2017
4. SMK Farmasi Sekesal Surabaya : 2017 – 2019

Lampiran 2

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

La tahzan innallaha ma'ana "Janganlah engkau bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita".

(Q.S At-Taubah:40)

Jangan mengatakan kita punya masalah yang besar, tetapi katakan bahwa kita punya Allah yang maha besar. Maka bersabarlah kamu dengan sabar yang baik.

Hiburilah hatimu, sirami ia dengan percikan hikmah.

Semangat untuk terus maju kawan..

Karya yang sederhana ini akan saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan memberikan kekuatan sehingga proposal skripsi ini telah selesai dengan waktu yang tepat.
2. Orang tua dan saudara saya yang selalu memberi dukungan kepada saya baik dari segi semangat, materi, dan doa.
3. Pembimbing saya yang dengan sabar dan perhatian untuk memberi arahan serta memberikan motivasi untuk saya dalam penelitian dan penulisan skripsi ini.
4. Teman-teman saya yang sudah mau berjuang bersama, saling menguatkan, dan saling membantu.
5. Teman-teman seperjuangan kumara 25 dan semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

Lampiran 3

SURAT PENGAJUAN JUDUL

LEMBAR PENGAJUAN JUDUL PENELITIAN DAN PENGAJUAN SURAT IJIN
STUDI PENDAHULUAN / PENGAMBILAN DATA PENELITIAN ~~• coret salah satu~~
MAHASISWA PRODI S1 KEPERAWATAN STIKES HANG TUAH SURABAYA
TA. 2022 / 2023

Berikut dibawah ini saya, mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya
Surabaya :

Nama : Pomalela

NIM : 1910085

Mengajukan Judul Penelitian "Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Perilaku *Cyberbullying*
Pada Siswa Kelas 7 di SMP Negeri 27 Surabaya"

Selanjutnya mohon koreksi bahwa judul yang saya ajukan BELUM/ PERNAH ~~• coret salah satu~~
(~~diisi oleh Ka Perpustakaan~~) diteliti sebelumnya dan selanjutnya berkenan dikeluarkan surat ijin
pengambilan data :

Kepada : SMP Negeri 27 Surabaya

Alamat : Jl. Sarpamina No.2, Ujung Kec. Semampir, Surabaya, Jawa Timur

Tembusan : Yth. Kepala Sekolah SMP Negeri 27 Surabaya

Waktu/ Tanggal : Juni - Juli 2023

Demikian permohonan saya.

Surabaya, 23 Juni 2023

Mahasiswa



Pomalela
NIM. 1910085

Pembimbing 1



Puji Hastuti, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIP. 03010

Pembimbing 2



Taufan Agung Prasetya, S.Sos., M.A.P
NIP. 03012


Ka Prodi S1-Keperawatan



Puji Hastuti, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIP. 03010

Lampiran 4

TEMBUSAN BAKESBANGPOL PROV.JATIM


 PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 JALAN PUTAT INDAH NO.1 TELP. (031) – 5677935, 5681297, 5675493
 SURABAYA – (60189)

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 Nomor : 070/ 7395 /209/2023

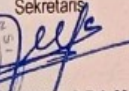
Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 316), Sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 14 Tahun 2011 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 168);
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.

Menimbang : Surat Kepala Program Studi Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya
 Nomer : B/ 021.Reg.2/ VI/ 2023/ S1KEP Tanggal : 28 Juni 2023

Nama : **POMALELA**
 Alamat : Rumdis TNI – AL Wonosari C-224 RT. 009 RW. 005 Kel. Bulak Banteng Kec. Kenjeran Kota Surabaya
 Nomor Telepon : 081357195321
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Judul Penelitian : "Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Perilaku Cyberbullying Pada Siswa Kelas 7 di SMP Negeri 27 Surabaya"
 Bidang Penelitian : Mencari data, Wawancara, Skripsi / Keperawatan
 Lokasi Penelitian : SMP Negeri 27 Surabaya
 Waktu Penelitian : Juli – Agustus 2023
 Status Penelitian : Baru
 Anggota Tim : -
 Penelitian : -

Demikian Surat Keterangan untuk digunakan seperlunya


Dikeluarkan di : Surabaya
 Pada Tanggal : 4 Agustus 2023

An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 PROVINSI JAWA TIMUR
 Sekretaris

NURUL ANSORI, S.Pd. M.Kes
 Pembina (IV/a)
 NIP. 19700204 200012 1 006

Tembusan :
 Yth. Walikota Surabaya
 Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP

Lampiran 5

SURAT BALASAN DARI LOKASI PENELITIAN



 PEMERINTAH KOTA SURABAYA
 DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 27
 Jl. Wonosari Besar Ujung Surabaya 60155
 Telp (031) 3767491 Fax (031) 3767491

Nomor : 070/ 304 /436.7.1.P27/2023
 Lamp : -
 Perihal : Jawaban ijin Penelitian

Surabaya, 18 September 2023
 Kepada
 Yth. Dekan Stikes Hang Tuah
 RSPAL Dr. Ramelan
 di
 Surabaya


Dengan Hormat,

Menindak lanjuti surat ijin Nomor B/021.Reg/VI/2023/S1KEP Tanggal 28 Juni 2023 tentang permohonan ijin Data Penelitian atas nama :

Nama : POMALELA
 NIM : 1910085
 Lembaga Asal : Stikes Hang Tuah RSPAL Dr. Ramelan Surabaya
 Fakultas / Prodi : S1 Keperawatan
 Tanggal Pelaksanaan : Pengaruh Psikoedukasi terhadap Perilaku Cyberbullying Pada Siswa Kelas 7 di SMP Negeri 27 Surabaya

Pada dasarnya kami tidak keberatan yang bersangkutan untuk mengadakan Kegiatan Ijin Penelitian di SMP Negeri 27 Surabaya sesuai dengan pokok surat diatas.

Demikian surat jawaban kami, dan kami sampaikan terima kasih.



 Kepala Sekolah
 Sri Wening Ing Tyas Handayani, S.Pd, M.Pd
 NIP. 196608201993032009


Tembusan disampaikan kepada :

1. Yang berkepentingan , untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya

Lampiran 6

SURAT LAIK ETIK





PERSETUJUAN ETIK
(Ethical Approval)

Komite Etik Penelitian
Research Ethics Committee
Stikes Hang Tuah Surabaya

Jl. Gedung No. 1 Telp. (031) 8411721, Fax. (031) 8411721 Surabaya

No: PE/56/VII/2023/KEP/SHT

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti utama : Pomalela
Principal In Investigator

Peneliti lain :-
Participating In Investigator(s)

Nama Institusi : Stikes Hang Tuah Surabaya
Name of the Institution

Dengan Judul:
Title

"Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Perilaku Cyberbullying Pada Siswa Kelas 7 di SMP Negeri 27 Surabaya"


"The Effect of Psychoeducation on Cyberbullying Behavior in Grade 7 Students at SMP Negeri 27 Surabaya"

Dinyatakan laik etik sesuai 7 (tujuh) Standar WIHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan *Privacy*, dan 7) Persetujuan Sebelum Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.


Declared to be ethically in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentially and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is indicated by the fulfilment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 10 Juli 2023 sampai dengan tanggal 10 Juli 2024.

The declaration of ethics applies during the period July 10, 2023 until July 10, 2024.



Ketua KEP
Christina Yulistuti, S.Kep.,Ns., M.Kep.
NIP. 03017



Lampiran 7

INFORMATION FOR CONSENT
(LEMBAR INFORMASI UNTUK PERSETUJUAN)

Kepada sdr a/i.

Calon Responden Penelitian

Di SMP Negeri Surabaya

Saya adalah mahasiswa prodi S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya akan mengadakan penelitian sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Perilaku *Cyberbullying* Pada Siswa Kelas 7 SMP Negeri 27 Surabaya”

Partisipasi adek-adek semua dalam penelitian ini akan bermanfaat bagi penelitian dan menambah pengetahuan / wawaasan tentang *cyberbullying*. Saya mengharapkan ketersediaan adek-adek untuk mengisi kuesioner dengan jujur tanpa ada pengaruh atau paksaan dari orang lain.

Informasi atau keterangan yang adek-adek berikan akan dijaga kerahasiaannya dan akan digunakan untuk kepentingan ini saja. Apabila penelitian ini telah selesai, pernyataan saudara akan kami hanguskan.

Yang Menjelaskan

Yang Dijelaskan

Pomalela

(.....)

NIM. 191.0085

Lampiran 8***INFORMED CONSENT***

Saya yang bertanda tangan dibawah ini bersedia untuk ikut berpartisipasi sebagai responden penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya atas nama:

Nama : Pomalela

Nim : 191.0085

Yang berjudul “Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Perilaku *Cyberbullying* Pada Siswa Kelas 7 SMP Negeri 27 Surabaya”.

Tanda tangan saya menunjukkan bahwa:

1. Saya telah diberi informasi atau penjelasan tentang penelitian ini dan informasi peran saya.
2. Saya mengerti bahwa penelitian catatan tentang penelitian ini dijamin kerahasiaannya. Semua berkas yang dicantumkan identitas dan jawaban yang akan saya berikan hanya diperlukan untuk pengolahan data.
3. Saya mengerti bahwa penelitian ini akan mendorong pengembangan tentang “Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Perilaku *Cyberbullying* Pada Siswa Kelas 7 SMP Negeri 27 Surabaya”.

Oleh karena itu saya secara sukarela menyatakan ikut berperan serta dalam penelitian ini. Tanda tangan saya di bawah ini, sebagai bukti kesediaan saya menjadi responden penelitian.

Surabaya, Juni 2023

Responden

Lampiran 9**KUISIONER PENELITIAN****PENGARUH PSIKOEDUKASI TERHADAP PERILAKU*****CYBERBULLYING* PADA SISWA KELAS 7 SMP NEGERI 27 SURABAYA**

Tanggal Pengisian:**Petunjuk Pengisian**

1. Lembar kuisisioner diisi oleh responden.
2. Membaca pertanyaan dibawah ini dengan teliti.
3. Berikan tanda centang (√) pada kolom jawaban yang disediakan.
4. Apabila kurang jelas, silahkan bertanya kepada peneliti.
5. Mohon untuk menjawab semua pertanyaan.

Data Demografi

1. Inisial Nama :
2. Usia :
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
 Perempuan
4. Kelas :
5. Apakah Anda pernah melakukan *cyberbullying*?
 Ya Tidak

Alasan melakukan *cyberbullying*?

Tidak tahu jika yang dilakukan itu salah

Ikut-ikutan dengan teman

6. Apakah Anda pernah mendapatkan informasi terkait perilaku *cyberbullying* dan darimana Anda mendapatkan informasi tersebut?

Orang tua

Teman

Guru

Sosial media

Gadget

Lainnya.....

Lampiran 10

Lembar Kuisioner Pengetahuan Tentang *Cyberbullying*

Petunjuk pengisian : Pilihlah salah satu jawaban yang Anda anggap benar dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom pilihan dibawah ini.

No	Pernyataan	Benar	Tidak
1	Media sosial adalah proses interaksi antara individu dengan menciptakan, membagikan, menukarkan dan memodifikasi ide atau gagasan dalam bentuk komunikasi virtual atau jaringan		
2	Media sosial ialah media yang digunakan seseorang untuk menjadi sosial, atau mendapatkan daring sosial dengan berbagi isi, berita, foto dan lain-lain dengan orang lain.		
3	<i>Cyberbullying</i> : Merupakan merupakan tindakan atau perbuatan menyakiti orang lain secara tidak langsung		
4	<i>Cyberbullying</i> : Kejahatan yang dilakukan dengan sengaja dan berulang kali melalui perangkat komputer, telepon seluler, dan alat elektronik lainnya		
5	<i>Cyberbullying</i> : Bertujuan untuk menyindir, menghina, melecehkan, mendiskriminasi bahkan mempersekusi orang yang ditujukan.		
6	Bentuk <i>Cyberbullying</i> : <i>Flaming</i> (menghina dan berkata kasar / tidak senonoh)		
7	Bentuk <i>Cyberbullying</i> : <i>Harassment</i> (mengirimkan pesan dengan kalimat tidak sopan)		
8	Bentuk <i>Cyberbullying</i> : <i>Denigration</i> (fitnah/pencemaran nama baik)		

9	Unsur-unsur dalam <i>cyberbullying</i> secara umum ada 4, yaitu pelaku (<i>cyberbullies</i>), target/korban (<i>victims</i>), saksi peristiwa (<i>bystander</i>), dan media/sarana.		
10	Karakteristik <i>cyberbullying</i> : Dapat dilakukan berulang kali atau terus menerus		
11	Karakteristik <i>cyberbullying</i> : <i>Cyberbullying</i> menyiksa korbannya secara psikologis atau melakukan kekerasan psikis		
12	Karakteristik <i>cyberbullying</i> : Dilakukan dengan sengaja karena pelaku mempunyai tujuan memermalukan korban		
13	Dampak <i>cyberbullying</i> : Merasa malu, dendam, dan marah kepada pelaku <i>cyberbullying</i> , hilang rasa kepercayaan dan kepedulian kepada teman, kehilangan konsentrasi belajar dan akhirnya prestasi akademik menurun		
14	Faktor <i>cyberbullying</i> : Pesatnya perkembangan teknologi		
15	Faktor <i>cyberbullying</i> : Ketidaktahuan konsekuensi hukum		
16	Faktor <i>cyberbullying</i> : Melemahnya kontrol social		
17	Tips dalam menanggapi permasalahan <i>cyberbullying</i> : Tidak berbohong dan menyebarkan berita palsu		
18	Tips dalam menanggapi permasalahan <i>cyberbullying</i> : Tidak menyebarkan kebencian di internet		
19	Tips dalam menanggapi permasalahan <i>cyberbullying</i> : Berbagi hanya untuk informasi positif		
20	Korban <i>cyberbullying</i> bisa saja mencari bentuk pelampiasan yang justru dapat mengarah pada tindakan kriminal		

Lampiran 11

Lembar Kuisisioner Sikap Terhadap *Cyberbullying*

Petunjuk pengisian : Pilihlah salah satu jawaban yang Anda anggap benar dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom pilihan dibawah ini.

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saat saya tidak suka dengan orang, saya berniat mengirimkan kata-kata kasar melalui media sosial				
2	Saya berkeinginan menggunakan akun palsu (<i>fake account</i>) untuk menyebarkan ujaran kebencian pada orang yang tidak saya senangi				
3	Saya akan merasa puas jika dapat melampiaskan rasa benci kepada seseorang melalui media sosial				
4	Ketika saya melihat kejadian <i>cyberbullying</i> (ujaran kebencian melalui media sosial), saya akan mengingatkan kepada pelaku				
5	Ketika saya mengalami <i>cyberbullying</i> saya akan melawan dan melaporkan kepada guru di sekolah				
6	Saya tidak suka dengan kejadian <i>cyberbullying</i>				
7	Saya akan ikut serta untuk melakukan <i>cyberbullying</i>				
8	Saya akan menghindari teman yang suka mengujar kebencian				
9	Saya akan membantu teman saya yang mengalami <i>cyberbullying</i> untuk menceritakan kepada orang tuanya				

Lampiran 12

Lembar Kuisisioner Tindakan / Perilaku Terhadap *Cyberbullying*

Petunjuk pengisian : Pilihlah salah satu jawaban yang Anda anggap benar dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom pilihan dibawah ini.

Keterangan :

SL = Selalu

S = Sering

J = Jarang

TP = Tidak Pernah

No	Pernyataan	SL	S	J	TP
1	Saya mengirimkan kata-kata kasar melalui media sosial				
2	Saya menyebarkan ujaran kebencian kepada orang yang tidak saya senangi				
3	Saya puas dapat melampiaskan rasa benci saya kepada orang yang tidak saya senangi melalui media sosial				
4	Saya mengingatkan kepada teman yang melakukan <i>cyberbullying</i> untuk tidak melakukan lagi				
5	Saya melawan saat mengalami <i>cyberbullying</i> dan melapor kepada guru disekolah				
6	Saya melihat kejadian <i>cyberbullying</i> antar teman di media sosial				
7	Saya ikut-ikutan melakukan <i>cyberbullying</i> untuk mendapatkan banyak teman				
8	Saya menghindari teman yang suka mengujar kebencian				
9	Saya membantu teman saya yang mengalami <i>cyberbullying</i> untuk bercerita kepada orang tuanya				

Lampiran 13**SATUAN ACARA PENYULUHAN****“PENGARUH PSIKOEDUKASI TERHADAP PERILAKU *CYBERBULLYING* PADA SISWA SMP NEGERI 27 SURABAYA”**

Pokok Bahasan : Psikoedukasi, *Cyberbullying*

Sub Pokok Bahasan :

1. Pengetahuan tentang *cyberbullying*
2. Sikap terhadap *cyberbullying*
3. Tindakan / perilaku terhadap *cyberbullying*

Sasaran : Remaja SMP Negeri 27 Surabaya

Tempat : SMP Negeri 27 Surabaya

Hari / tanggal : Kamis, 6 Juli 2023 dan Senin, 10 Juli 2023

Pukul : 09.00 WIB – 10.00 WIB

Penyaji : Pomalela

No	Waktu	Tahap Kegiatan	Kegiatan Mahasiswa	Kegiatan Klien	Metode
1	5 menit	Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Salam pembuka dan memperkenalkan diri 2. Menjelaskan maksud dan tujuan 3. Bina hubungan saling percaya dan memberikan <i>inform consent</i> 4. Mengkaji pengetahuan siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membalas salam 2. Mendengarkan 3. Menyetujui menjadi responden dan mengisi lembar persetujuan 4. Memberikan informasi yang diperlukan 	Ceramah
2	20 menit	Pengisian kuisisioner pre psikoedukasi	Memberikan link kuisisioner terdiri dari lembar data demografi, kuisisioner pengetahuan tentang <i>cyberbullying</i> , sikap dan tindakan / perilaku terhadap <i>cyberbullying</i>	Mengisi link kuisisioner	Ceramah
3	20 menit	Materi	1. Menampilkan video ilustrasi <i>cyberbullying</i>	Mendengarkan materi yang disampaikan	Ceramah

			2. Mempresentasikan materi psikoedukasi 3. Mempresentasikan materi <i>cyberbullying</i>		
4	10 menit	Diskusi	Menanyakan kembali pada siswa terkait pemahaman materi yang baru saja disampaikan	Menjawab dan sesi diskusi	Ceramah
6	5 menit	Penutup: a. Evaluasi b. Kesimpulan c. Salam	1. Menanyakan kembali pemahaman remaja setelah diberikan materi 2. Menyimpulkan hasil pendidikan kesehatan	1. Menjawab sebagai validasi 2. Menyampaikan perasaan dan <i>feedback</i> yang didapat dari hasil pendidikan kesehatan yang telah diberikan	Ceramah

I. Materi:

1. Psikoedukasi, Media dan *Cyberbullying*

Psikoedukasi adalah suatu tindakan yang diberikan kepada individu dan keluarga untuk memperkuat strategi koping atau suatu cara khusus dalam menangani kesulitan perubahan mental. Tindakan psikoedukasi memiliki media berupa catatan seperti poster, booklet, leaflet, video dan berupa eksplorasi yang diperlukan. Proses pemberian psikoedukasi sangat diperlukan kehadiran keluarga sebagai kunci keberhasilan intervensi. Perawat dapat membangun hubungan saling percaya agar dapat melakukan pengkajian yang tepat dan memberikan pengertian terhadap keluarga bagaimana psikoedukasi memberikan keuntungan pada mereka, dapat mengatasi dan mencegah terjadinya gangguan emosional dengan strategi koping yang efektif. Tujuan dari psikoedukasi ini adalah menambah pengetahuan bagi individu dan keluarga sehingga diharapkan dapat menurunkan tingkat kecemasan dan meningkatkan fungsi keluarga. Catright dalam (Flores, 2022)

Alat komunikasi online yang menggunakan media sosial telah menciptakan arus informasi, yang dapat mengandung muatan positif maupun muatan negatif. Muatan negatif dari informasi internet berdampak pada kenakalan remaja, salah satunya adalah *cyberbullying* (Chakan & Millenio, 2023).

Tindakan melakukan ujaran kebencian secara tidak langsung yang dilakukan dalam bentuk gambar / tulisan. *Cyberbullying* dapat terjadi di media sosial seperti *Facebook*, *Myspace*, dan *Twitter*. (Novita, 2021).

2. Bentuk *Cyberbullying*

Terdapat beberapa bentuk dari tindakan *cyberbullying*, diantaranya sebagai berikut:

- a. *Flaming (menyala)*, yaitu interaksi yang menghina, mengejek, melibatkan kata-kata tidak senonoh atau tidak pantas tanpa memikirkan norma-norma di dalamnya. Pelaku *cyberbullying* mengirim pesan berisi kalimat kasar dan penuh amarah terhadap target *cyberbullying*.
- b. *Harassment* (gangguan atau godaan), yaitu mengirim pesan kepada target *cyberbullying* dengan kata-kata yang tidak sopan melalui email, sms, dan pesan teks di media sosial secara terus menerus.
- c. *Denigration* (fitnah atau pencemaran nama baik), yaitu mengumbar keburukan sasaran *cyberbullying* di media sosial untuk merusak nama baik dan reputasinya.
- d. *Impersonation* (peniruan), yaitu pelaku *cyberbullying* berpura pura menjadi orang lain dengan menggunakan akun palsu agar identitasnya tidak diketahui dan mengirim pesan yang buruk terhadap seseorang atau membuat status yang tidak baik di media sosial.
- e. *Outing* (menyebarkan), yaitu dengan sengaja menyebarkan rahasia atau foto pribadi target *cyberbullying* ke publik dengan maksud dan tujuan tertentu.
- f. *Trickery* (tipu daya), yaitu membujuk seseorang atau target *cyberbullying* dengan tipu daya agar mendapatkan rahasia atau foto pribadinya dengan maksud dan tujuan tertentu.
- g. *Exclusion* (pengecualian), yaitu mengeluarkan secara sengaja seseorang atau target *cyberbullying* dari grup online.
- h. *Cyberstalking* (menguntit), yaitu mengirim ancaman membahayakan atau

pesan-pesan yang mengintimidasi dengan menggunakan komunikasi elektronik.

3. Unsur *Cyberbullying*

Secara umum terdapat 4 unsur dari *cyberbullying*, yaitu pelaku (*cyberbullies*), target atau korban (*victims*), saksi peristiwa (*bystander*), dan media atau sarana.

4. Karakteristik *Cyberbullying*

Terdapat 4 karakteristik dari *cyberbullying*, diantaranya:

- a. *Cyberbullying* yang terjadi secara berulang kali atau terus menerus, sehingga sasaran atau korban *cyberbullying* merasa cemas dengan tindakan selanjutnya dari pelaku *cyberbullying*.
- b. Menyiksa secara psikologis atau melakukan kekerasan psikis. Korban biasanya mendapat perlakuan seperti difitnah atau digosipkan, penyebaran foto dan video dengan tujuan mempermalukan korban.
- c. *Cyberbullying* dilakukan dengan sengaja karena pelaku mempunyai tujuan mempermalukan korban, balas dendam, mengatasi stress dari konflik yang sedang terjadi, dan bersenang-senang.
- d. *Cyberbullying* dilakukan dengan menggunakan sarana Teknologi Informasi, seperti jejaring sosial, email, sms (Novita, 2021).

5. Dampak *Cyberbullying*

Hasil penelitian yang dilakukan Hana & suwarti (2019 dalam Eleanor, 2021) terkait dampak dari *cyberbullying* adalah:

- a. Merasa malu, dendam, dan marah kepada pelaku *cyberbullying* ketika foto dirinya diposting di media sosial
- b. Hilang rasa kepercayaan dan kepedulian kepada teman
- c. Membalas dengan memposting foto pelaku dan mengejeknya di media sosial

- d. Kehilangan konsentrasi belajar dan akhirnya prestasi akademik menurun
- g. Merasa kecewa dan hilang kepercayaan kepada pelaku, menutup diri, dan memilih untuk menjadi anak yang pendiam di kelas
- h. Merasa tidak nyaman, menangis, dan takut jika orangtua mengetahui *cyberbullying* yang dialaminya, memilih diam, menghindari pertengkaran dengan keluar dari grup whatsapp kelas
- j. Merasa sakit hati ketika menerima pesan berisi kata-kata kasar, merasa jijik, gemetar, dan jantung berdetak kencang karena takut pada pelaku, menghindari pelaku hingga membolos kegiatan ekstrakurikuler.

6. Faktor Penyebab *Cyberbullying*

Antama (2020, dalam Rabiah, 2021) menyimpulkan bahwa faktor penyebab terjadinya *cyberbullying*, yaitu :

- 1. Pesatnya perkembangan teknologi
- 2. Ketidaktahuan konsekuensi hukum
- 3. Perilaku anak-anak yang suka meniru
- 4. Melemahnya kontrol sosial

7. Pencegahan *Cyberbullying*

Pencegahan *Cyberbullying* dapat dilakukan oleh diri sendiri (anak), orang tua, dan para pihak lainnya (sekolah, lingkungan).

- 1. Pencegahan oleh diri sendiri
 - a. Memahami apa itu *Cyberbullying*
 - b. Mempertimbangkan sebelum memposting tulisan atau mengirim foto, melakukan pertimbangan terlebih dahulu jangan sampai menjadi korban atau bisa jadi postingan itu dapat *membully* orang lain. Selalu pikirkan konsekuensi yang

mungkin terjadi setiap akan memposting sesuatu. Jika dirasa itu bisa memicu *cyberbullying*, sebaiknya urungkan saja memposting perihal tersebut.

c. Mengatur privasi di media sosial

d. Melindungi password akun media sosial Biasanya akun media sosial sudah menerapkan beberapa tips di awal agar password lebih aman. Mulai dari kombinasi *password* yang digunakan hingga rutin mengganti password tersebut. Jadi alangkah lebih baiknya menerapkan hal tersebut agar pihak lain sulit melacak *password* yang kita miliki.

e. Teliti pesan (mail) yang akan dikirim atau diterima Perlunya berhati-hati saat mengirim dan menerima pesan di akun sosial. Perhatikan kembali pesan yang ditulis sebelum mengirimnya. Ketika menerima pesan juga harus berhati-hati. Jika dari kontak yang tidak dikenal, tidak masalah jika mengabaikan pesan tersebut.

f. Pastikan untuk mengeluarkan akun (*log out*) ketika menggunakan perangkat orang lain atau fasilitas umum

g. Hindari memposting informasi pribadi

h. Senantiasa *searching* diri sendiri di mesin pencarian

i. Selektif dalam membahas topik tertentu

2. Pencegahan Oleh Orang Tua

Berhubung kebanyakan kasus *cyberbullying* dilakukan dan menimpa kalangan anak atau remaja, maka peran orang tua menjadi sangat dibutuhkan dalam kondisi tersebut. Keluarga adalah tempat pertama untuk memperoleh pendidikan.

3. Peranan Sekolah

Selain anak dan orang tua, terdapat pula peranan sekolah. Guru memiliki tanggung jawab dalam ikut serta mencegah terjadinya *cyberbullying*. Langkah

penting yang bisa diambil sekolah adalah melakukan kegiatan sosialisasi dan penyuluhan. Guru dapat bekerjasama dengan orang tua, menghubungi orang tua pelaku maupun korban agar mengetahui apa yang terjadi terhadap anak dan mendapat perhatian dari orang tuanya (Novita, 2021).

II. Metode

Ceramah

III. Media

1. Video ilustrasi dan materi pembelajaran dalam bentuk Power point

IV. Evaluasi

Menyebutkan kembali dan melaksanakan kegiatan:

1. Media dan *Cyberbullying*
2. Bentuk *Cyberbullying*
3. Unsur *Cyberbullying*
4. Karakteristik *Cyberbullying*
5. Dampak *Cyberbullying*
6. Faktor Penyebab *Cyberbullying*
7. Pencegahan *Cyberbullying*

Surabaya, 6 Juli 2023

Penyuluh

Pomalela
NIM.1910085

Lampiran 14

DOKUMENTASI PELAKSANAAN PENELITIAN**Gambar 4.3 Dokumentasi Penelitian**



Gambar 4.3 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 15

Hasil Tabulasi Data Demografi Siswa Kelas 7 SMP Negeri 27 Surabaya
Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Perilaku *Cyberbullying* Pada Siswa Kelas 7
Di SMP Negeri 27 Surabaya

No	S1	S2	S3	S4	S5	S6
1	2	13	7	1	3	1
2	2	14	7	1	2	2
3	2	14	7	1	2	5
4	1	13	7	1	2	5
5	2	14	7	1	3	1
6	2	13	7	1	2	5
7	2	14	7	1	2	2
8	2	14	7	1	2	5
9	2	14	7	1	2	2
10	2	14	7	1	2	5
11	1	13	7	2	1	2
12	1	14	7	2	1	5
13	1	14	7	2	1	5
14	1	14	7	1	2	5
15	1	13	7	2	1	4
16	1	14	7	1	2	4
17	1	13	7	2	1	3
18	1	13	7	2	1	3
19	2	14	7	2	1	4
20	2	14	7	1	2	3
21	2	14	7	2	1	2
22	2	13	7	2	1	3
23	1	14	7	1	2	3

24	1	14	7	2	1	4
25	2	13	7	1	2	2
26	2	14	7	1	2	3
27	2	14	7	1	2	4
26	2	13	7	1	2	5
29	2	14	7	2	1	3
30	1	14	7	2	1	5
31	2	13	7	2	1	3
32	2	14	7	1	2	5
33	2	14	7	1	2	3
34	2	13	7	2	1	4
35	2	13	7	2	1	5
36	1	13	7	1	2	4
37	2	13	7	2	1	5
38	2	13	7	2	1	3
39	2	13	7	2	1	5
40	2	13	7	2	1	5
41	2	13	7	1	2	5
42	2	13	7	1	2	5
43	2	13	7	2	1	4
44	2	13	7	1	2	3
45	2	13	7	2	1	5

Keterangan :

S1 Jenis Kelamin 1. Laki-laki 2. Perempuan	S2 Usia	S3 Pendidikan / Kelas
S4 Pernah / tidak melakukan <i>Cyberbullying</i> 1. Ya 2. Tidak	S5 Alasan melakukan <i>Cyberbullying</i> 1. Tidak pernah 2. Kesal / rasa tidak suka 3. Tidak tahu informasi	S6 Media Informasi 1. Tidak tahu informasi 2. Orang tua 3. Bapak / ibu guru 4. Teman 5. Media sosial

Lampiran 16

Hasil Tabulasi Data Khusus Siswa Kelas 7 SMP Negeri 27 Surabaya

Pengaruh Psikoedukasi Terhadap Perilaku *Cyberbullying* Pada Siswa Kelas 7

Di SMP Negeri 27 Surabaya

No	Pengetahuan Terhadap <i>Cyberbullying</i>		Sikap Terhadap Perilaku <i>Cyberbullying</i>		Tindakan Terhadap Perilaku <i>Cyberbullying</i>	
	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post
1	8	19	17	17	17	17
2	9	18	17	17	17	17
3	14	17	17	17	17	17
4	18	18	17	17	17	17
5	8	15	27	17	27	17
6	20	20	17	17	17	17
7	19	19	18	17	18	17
8	20	20	18	17	18	17
9	8	18	18	17	18	14
10	15	15	17	17	17	17
11	20	2	17	17	17	17
12	20	20	17	17	17	17
13	13	20	17	17	17	17
14	18	18	18	17	18	13
15	20	20	17	17	17	17
16	18	18	18	17	18	17
17	20	20	17	17	17	17
18	20	20	17	17	17	15
19	20	20	17	17	17	17
20	15	15	18	17	18	17
21	20	20	17	17	17	17
22	20	20	17	17	17	17
23	15	15	18	17	18	17
24	20	20	17	17	17	17
25	18	18	18	17	18	17
26	16	16	18	17	18	17
27	18	18	18	17	18	17
26	19	19	18	17	18	14
29	20	20	17	17	17	17
30	20	20	17	17	17	17

31	20	20	17	17	17	17
32	20	20	27	17	27	17
33	18	18	18	17	18	17
34	20	20	17	17	17	17
35	20	20	17	17	17	16
36	19	19	18	17	18	17
37	20	20	17	17	17	17
38	20	20	17	17	17	17
39	20	20	17	17	17	17
40	20	20	17	17	17	17
41	19	19	18	17	18	17
42	19	19	18	17	18	17
43	20	20	17	17	17	16
44	20	20	18	17	18	17
45	20	20	17	17	17	17
Total	821	851	801	765	801	751

Keterangan :

Kategori Pengetahuan	Kategori Sikap	Kategori Tindakan / perilaku
1. Kurang (0-6)	1. Tidak mendukung (9-17)	1. Rendah (9-17)
2. Cukup (7-13)	2. Cukup mendukung (18-26)	2. Sedang (18-26)
3. Baik (14-20)	3. Mendukung (27-36)	3. Tinggi (27-36)

Lampiran 17

Hasil Tabulasi Data Pre Psikoedukasi Pernyataan Kuisisioner Pengetahuan Terhadap *Cyberbullying* Pada Siswa Kelas 7 di SMP

Negeri 27 Surabaya

No	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	Total	Kode	Katagori
1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	8	2	Cukup
2	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	9	2	Cukup
3	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	14	3	Baik
4	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	3	Baik
5	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	8	2	Cukup
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	3	Baik
7	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	3	Baik
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	3	Baik
9	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	8	2	Cukup
10	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	15	3	Baik
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	3	Baik
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	3	Baik
13	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	13	3	Baik
14	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	3	Baik
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	3	Baik
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	18	3	Baik
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	3	Baik

43	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	3	Baik
44	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	3	Baik
45	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	3	Baik
Total	43	40	40	41	41	41	38	39	41	39	40	39	40	44	43	45	44	43	40	40	821		
					204			114	41			113	40			129			123	40			

Lampiran 18

Hasil Tabulasi Data Post Psikoedukasi Pernyataan Kuisisioner Pengetahuan Terhadap *Cyberbullying* Pada Siswa Kelas 7 di SMP Negeri 27 Surabaya

No	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	Total	Kode	Katagori
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	3	Baik
2	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	18	3	Baik
3	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	3	Baik
4	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	3	Baik
5	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	3	Baik
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	3	Baik
7	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	3	Baik
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	3	Baik
9	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	3	Baik
10	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	15	3	Baik
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	3	Baik
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	3	Baik
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	3	Baik
14	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	3	Baik
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	3	Baik
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	18	3	Baik
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	3	Baik

18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	3	Baik	
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	3	Baik	
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	15	3	Baik	
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	3	Baik	
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	3	Baik	
23	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	3	Baik	
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	3	Baik	
25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	18	3	Baik	
26	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	16	3	Baik	
27	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	3	Baik	
26	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	3	Baik	
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	3	Baik	
30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	3	Baik	
31	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	3	Baik	
32	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	3	Baik	
33	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	18	3	Baik
34	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	3	Baik	
35	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	3	Baik	
36	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	19	3	Baik	
37	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	3	Baik	
38	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	3	Baik	
39	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	3	Baik	
40	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	3	Baik	
41	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	3	Baik	
42	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	3	Baik	

43	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	3	Baik
44	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	3	Baik
45	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	3	Baik
Total	43	40	41	42	42	43	41	41	43	42	42	42	41	44	44	45	45	44	43	43	851		
					208			125	43			126	41			133			132	43			

Lampiran 19

**Hasil Tabulasi Data Pre Psikoedukasi Pernyataan Kuisisioner Sikap Terhadap
Perilaku *Cyberbullying***

No	P 1	P 2	P 3	P7	P4	P6	P8	P 5	P9	Tot al	Kod e	Katagori
1	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	2	Cukup mendukung
2	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	2	Cukup mendukung
3	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	2	Cukup mendukung
4	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	2	Cukup mendukung
5	1	1	1	4	4	4	4	4	4	27	3	Mendukung
6	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	2	Cukup mendukung
7	1	1	1	1	3	3	3	1	4	18	2	Cukup mendukung
8	1	1	1	1	3	3	3	1	4	18	2	Cukup mendukung
9	1	1	1	1	3	3	3	1	4	18	2	Cukup mendukung
10	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Tidak mendukung
11	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Tidak mendukung
12	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Tidak mendukung
13	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Tidak mendukung
14	1	1	1	1	3	3	3	1	4	18	2	Cukup mendukung
15	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Tidak mendukung
16	1	1	1	1	3	3	3	1	4	18	2	Cukup mendukung
17	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Tidak mendukung
18	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Tidak mendukung
19	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Tidak mendukung
20	1	1	1	1	3	3	3	1	4	18	2	Cukup

												mendukung
21	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Tidak mendukung
22	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Tidak mendukung
23	1	1	1	1	3	3	3	1	4	18	2	Cukup mendukung
24	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Tidak mendukung
25	1	1	1	1	3	3	3	1	4	18	2	Cukup mendukung
26	1	1	1	1	3	3	3	1	4	18	2	Cukup mendukung
27	1	1	1	1	3	3	3	1	4	18	2	Cukup mendukung
26	1	1	1	1	3	3	3	1	4	18	2	Cukup mendukung
29	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Tidak mendukung
30	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Tidak mendukung
31	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Tidak mendukung
32	1	1	1	4	4	4	4	4	4	27	3	Mendukung
33	1	1	1	1	3	3	3	1	4	18	2	Cukup mendukung
34	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Tidak mendukung
35	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Tidak mendukung
36	1	1	1	1	3	3	3	1	4	18	2	Cukup mendukung
37	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Tidak mendukung
38	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Tidak mendukung
39	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Tidak mendukung
40	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Tidak mendukung
41	1	1	1	1	3	3	3	1	4	18	2	Cukup mendukung
42	1	1	1	1	3	3	3	1	4	18	2	Cukup mendukung
43	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Tidak mendukung
44	1	1	1	1	3	3	3	1	4	18	2	Cukup

												mendukung
45	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Tidak mendukung
Total	4	4	4	51	13	13	13	5	15	801		
	5	5	5	186	7	7	7	1	3			
							411		204			

Lampiran 20

**Hasil Tabulasi Data Post Psikoedukasi Pernyataan Kuisisioner Sikap
Terhadap Perilaku *Cyberbullying***

No	P 1	P 2	P 3	P7	P4	P6	P8	P 5	P9	Tot al	Kod e	Katagori
1	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Tidak mendukung
2	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Tidak mendukung
3	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Tidak mendukung
4	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Tidak mendukung
5	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Tidak mendukung
6	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Tidak mendukung
7	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Tidak mendukung
8	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Tidak mendukung
9	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Tidak mendukung
10	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Tidak mendukung
11	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Tidak mendukung
12	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Tidak mendukung
13	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Tidak mendukung
14	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Tidak mendukung
15	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Tidak mendukung
16	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Tidak mendukung
17	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Tidak mendukung
18	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Tidak mendukung
19	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Tidak mendukung

20	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Tidak mendukung
21	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Tidak mendukung
22	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Tidak mendukung
23	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Tidak mendukung
24	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Tidak mendukung
25	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Tidak mendukung
26	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Tidak mendukung
27	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Tidak mendukung
26	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Tidak mendukung
29	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Tidak mendukung
30	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Tidak mendukung
31	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Tidak mendukung
32	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Tidak mendukung
33	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Tidak mendukung
34	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Tidak mendukung
35	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Tidak mendukung
36	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Tidak mendukung
37	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Tidak mendukung
38	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Tidak mendukung
39	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Tidak mendukung
40	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Tidak mendukung
41	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Tidak mendukung
42	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Tidak mendukung
43	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Tidak

												mendukung
44	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Tidak mendukung
45	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Tidak mendukung
Total	4	4	4	45	13	13	13	4	13	765		
				180			405		180			

Lampiran 21

Hasil Tabulasi Data Pre Pernyataan Kuisisioner Tindakan Terhadap Perilaku

Cyberbullying

No	P1	P2	P3	P7	P4	P6	P8	P5	P9	Total	Kode	Kategori
1	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	2	Sedang
2	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	2	Sedang
3	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	2	Sedang
4	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	2	Sedang
5	1	1	1	4	4	4	4	4	4	27	3	Tinggi
6	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	2	Sedang
7	1	1	1	1	3	3	3	1	4	18	2	Sedang
8	1	1	1	1	3	3	3	1	4	18	2	Sedang
9	1	1	1	1	3	3	3	1	4	18	2	Sedang
10	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Rendah
11	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Rendah
12	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Rendah
13	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Rendah
14	1	1	1	1	3	3	3	1	4	18	2	Sedang
15	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Rendah
16	1	1	1	1	3	3	3	1	4	18	2	Sedang
17	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Rendah
18	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Rendah
19	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Rendah
20	1	1	1	1	3	3	3	1	4	18	2	Sedang
21	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Rendah
22	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Rendah
23	1	1	1	1	3	3	3	1	4	18	2	Sedang
24	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Rendah
25	1	1	1	1	3	3	3	1	4	18	2	Sedang
26	1	1	1	1	3	3	3	1	4	18	2	Sedang
27	1	1	1	1	3	3	3	1	4	18	2	Sedang
26	1	1	1	1	3	3	3	1	4	18	2	Sedang
29	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Rendah
30	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Rendah
31	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Rendah
32	1	1	1	4	4	4	4	4	4	27	3	Tinggi
33	1	1	1	1	3	3	3	1	4	18	2	Sedang
34	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Rendah

35	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Rendah
36	1	1	1	1	3	3	3	1	4	18	2	Sedang
37	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Rendah
38	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Rendah
39	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Rendah
40	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Rendah
41	1	1	1	1	3	3	3	1	4	18	2	Sedang
42	1	1	1	1	3	3	3	1	4	18	2	Sedang
43	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Rendah
44	1	1	1	1	3	3	3	1	4	18	2	Sedang
45	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Rendah
Tota 1	45	45	45	51	13 7	13 7	13 7	51	15 3	801		
				18 6			41 1		20 4			

Lampiran 22

Hasil Tabulasi Data Post Pernyataan Kuisisioner Tindakan Terhadap Perilaku

Cyberbullying

No	P1	P2	P3	P7	P4	P6	P8	P5	P9	Total	Kode	Katagori
1	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Rendah
2	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Rendah
3	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Rendah
4	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Rendah
5	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Rendah
6	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Rendah
7	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Rendah
8	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Rendah
9	1	1	1	1	3	1	2	1	3	14	1	Rendah
10	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Rendah
11	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Rendah
12	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Rendah
13	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Rendah
14	1	1	1	1	2	1	2	1	3	13	1	Rendah
15	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Rendah
16	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Rendah
17	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Rendah
18	1	1	1	1	3	1	2	1	4	15	1	Rendah
19	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Rendah
20	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Rendah
21	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Rendah
22	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Rendah
23	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Rendah
24	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Rendah
25	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Rendah
26	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Rendah
27	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Rendah
26	1	1	1	1	3	1	2	1	3	14	1	Rendah
29	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Rendah
30	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Rendah
31	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Rendah
32	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Rendah
33	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Rendah
34	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Rendah
35	1	1	1	1	3	3	1	1	4	16	1	Rendah

36	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Rendah
37	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Rendah
38	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Rendah
39	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Rendah
40	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Rendah
41	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Rendah
42	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Rendah
43	1	1	1	1	3	2	2	3	2	16	1	Rendah
44	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Rendah
45	1	1	1	1	3	3	3	1	3	17	1	Rendah
Total	45	45	45	45	134	126	128	47	136	751		
				180			388		183			

Lampiran 23

**LEMBAR KONSUL/BIMBINGAN PROPOSAL DAN SKRIPSI
MAHASISWA STIKES HANG TUAH SURABAYA
TAHUN AJARAN 2023/2024**

Nama / NIM : Pomalela / 1910085

Nama Pembimbing : Puji Hastuti, S. Kep., Ns., M. Kep

NIP. 03010

NO	HARI / TANGGAL	BAB / SUB BAB	HASIL KONSUL / BIMBINGAN	TANDA TANGAN
1	Rabu, 2 Agustus 2023	Bab 5-6	Pembahasan pada bab 5, cek kembali rumus perhitungan sampel, tabulasi data dan uji statistik	
2	Selasa, 8 Agustus 2023	Bab 5-6	Perhitungan sampel dan responden disesuaikan dengan rumus	
3	Rabu, 9 Agustus 2023	Bab 5-6	Perbaikan pada katagori dan tabulasi data, prepost test	
4	Kamis, 10 Agustus 2023	Bab 5-6	ACC sidang skripsi	

**LEMBAR KONSUL/BIMBINGAN PROPOSAL DAN SKRIPSI
MAHASISWA STIKES HANG TUAH SURABAYA
TAHUN AJARAN 2023/2024**

Nama / NIM : Pomalela / 1910085

Nama Pembimbing : Taufan Agung Prasetya, S. Sos., MAP

NIP. 03012

NO	HARI / TANGGAL	BAB / SUB BAB	HASIL KONSUL / BIMBINGAN	TANDA TANGAN
1	Senin, 31 Juli 2023	Bab 5-6	Pokok pembahasan pada bab 5, penulisan dan uji statistik SPSS	
2	Selasa, 1 Agustus 2023	Bab5-6	Perbaikan crostabulasi data dan tabulasi data	
3	Selasa, 8 Agustus 2023	Bab 5-6	Perhitungan sampel dan responden disesuaikan dengan rumus	
4	Rabu, 9 Agustus 2023	Bab 5-6	Perbaikan pada katagori dan tabulasi data, prepost test	
5	Kamis, 10 Agustus 2023	Bab 5-6	ACC sidang skripsi	

Lampiran 24

Frekuensi Data Umum

Statistics

		Jenis kelamin	Usia (tahun)	Kelas	Pernah tidak cyberbullying	Alasan cyberbullying	Media informasi
N	Valid	45	45	45	45	45	45
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		1,71	13,49	7,00	1,47	1,58	3,76
Median		2,00	13,00	7,00	1,00	2,00	4,00
Mode		2	13	7	1	2	5
Std. Deviation		,458	,506	,000	,505	,583	1,246
Minimum		1	13	7	1	1	1
Maximum		2	14	7	2	3	5

Frequency Table

Jenis kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	13	28,9	28,9	28,9
	Perempuan	32	71,1	71,1	100,0
	Total	45	100,0	100,0	

Usia (tahun)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	13	23	51,1	51,1	51,1
	14	22	48,9	48,9	100,0
	Total	45	100,0	100,0	

Kelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	7	45	100,0	100,0	100,0

Pernah tidak cyberbullying

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	24	53,3	53,3	53,3
	Tidak	21	46,7	46,7	100,0
	Total	45	100,0	100,0	

Alasan cyberbullying

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak pernah	21	46,7	46,7	46,7
	Kesal / rasa tidak suka	22	48,9	48,9	95,6
	Tidak tahu informasi	2	4,4	4,4	100,0
	Total	45	100,0	100,0	

Media informasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak tahu informasi	2	4,4	4,4	4,4
	Orang tua	6	13,3	13,3	17,8
	Bapak / ibu guru	11	24,4	24,4	42,2
	Teman	8	17,8	17,8	60,0
	Media sosial	18	40,0	40,0	100,0
	Total	45	100,0	100,0	

Lampiran 25

Frekuensi Data Khusus

Statistics

		Pengetahuan	Sikap	Tindakan
N	Valid	45	45	45
	Missing	0	0	0
Mean		2,89	1,56	1,56
Median		3,00	2,00	2,00
Mode		3	1	1
Std. Deviation		,318	,586	,586
Minimum		2	1	1
Maximum		3	3	3

Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup	5	11,1	11,1	11,1
	Baik	40	88,9	88,9	100,0
Total		45	100,0	100,0	

Sikap

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak mendukung	22	48,9	48,9	48,9
	Cukup mendukung	21	46,7	46,7	95,6
	Mendukung	2	4,4	4,4	100,0
Total		45	100,0	100,0	

Tindakan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak mendukung	22	48,9	48,9	48,9
	Cukup mendukung	21	46,7	46,7	95,6
	Mendukung	2	4,4	4,4	100,0
Total		45	100,0	100,0	

Lampiran 26

UJI WILCOXON
PRE-POST TEST PENGETAHUAN

Wilcoxon Signed Ranks Test

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Pengetahuan Siswa Setekah Psikoedukasi - Pengetahuan Siswa Sebelum Psikoedukasi	Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
	Positive Ranks	6 ^b	3,50	21,00
	Ties	39 ^c		
	Total	45		

- a. Pengetahuan Siswa Setelah Psikoedukasi < Pengetahuan Siswa Sebelum Psikoedukasi
 b. Pengetahuan Siswa Setelah Psikoedukasi > Pengetahuan Siswa Sebelum Psikoedukasi
 c. Pengetahuan Siswa Setelah Psikoedukasi = Pengetahuan Siswa Sebelum Psikoedukasi

Test Statistics^a

Pengetahuan Siswa Setekah Psikoedukasi - Pengetahuan Siswa Sebelum Psikoedukasi	
Z	-2,207 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,027

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
 b. Based on negative ranks.

PRE-POST TEST SIKAP TERHADAP *CYBERBULLYING*

Wilcoxon Signed Ranks Test

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Sikap Setelah Psikoedukasi -	Negative Ranks	18 ^a	9,50	171,00
Sikap Sebelum Psikoedukasi	Positive Ranks	0 ^b	,00	,00
	Ties	27 ^c		
	Total	45		

- a. Sikap Setelah Psikoedukasi < Sikap Sebelum Psikoedukasi
- b. Sikap Setelah Psikoedukasi > Sikap Sebelum Psikoedukasi
- c. Sikap Setelah Psikoedukasi = Sikap Sebelum Psikoedukasi

Test Statistics^a

		Sikap Setelah Psikoedukasi - Sikap Sebelum Psikoedukasi
Z		-4,066 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on positive ranks.

PRE-POST TEST TINDAKAN TERHADAP *CYBERBULLYING*

Wilcoxon Signed Ranks Test

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Tindakan Setelah	Negative Ranks	21 ^a	11,00	231,00
Psikoedukasi - Tindakan	Positive Ranks	0 ^b	,00	,00
Sebelum Psikoedukasi	Ties	24 ^c		
Total		45		

a. Tindakan Setelah Psikoedukasi < Tindakan Sebelum Psikoedukasi

b. Tindakan Setelah Psikoedukasi > Tindakan Sebelum Psikoedukasi

c. Tindakan Setelah Psikoedukasi = Tindakan Sebelum Psikoedukasi

Test Statistics^a

Tindakan Setelah Psikoedukasi - Tindakan Sebelum Psikoedukasi	
Z	-4,197 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Lampiran 27

Crosstabulasi Data Umum dan Data Khusus

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Jenis kelamin * Perilaku post psikoedukasi	45	100,0%	0	0,0%	45	100,0%
Usia (tahun) * Perilaku post psikoedukasi	45	100,0%	0	0,0%	45	100,0%
Kelas * Perilaku post psikoedukasi	45	100,0%	0	0,0%	45	100,0%
Pernah / tidak cyberbullying * Perilaku post psikoedukasi	45	100,0%	0	0,0%	45	100,0%
Alasan cyberbullying * Perilaku post psikoedukasi	45	100,0%	0	0,0%	45	100,0%
Media informasi * Perilaku post psikoedukasi	45	100,0%	0	0,0%	45	100,0%

Jenis kelamin * Perilaku post psikoedukasi Crosstabulation

Count

Jenis kelamin	Perilaku post psikoedukasi		Total
	Tidak mendukung cyberbullying	Total	
Laki-laki	13	13	
Perempuan	32	32	
Total	45	45	

Usia (tahun) * Perilaku post psikoedukasi Crosstabulation

Count

		Perilaku post psikoedukasi Tidak mendukung cyberbullying	Total
Usia (tahun)	13	23	23
	14	22	22
Total		45	45

Kelas * Perilaku post psikoedukasi Crosstabulation

Count

		Perilaku post psikoedukasi Tidak mendukung cyberbullying	Total
Kelas	Kelas 7	45	45
Total		45	45

Pernah / tidak cyberbullying * Perilaku post psikoedukasi Crosstabulation

Count

		Perilaku post psikoedukasi Tidak mendukung cyberbullying	Total
Pernah / tidak cyberbullying	Ya	24	24
	Tidak	21	21
Total		45	45

**Alasan cyberbullying * Perilaku post psikoedukasi
Crosstabulation**

Count

		Perilaku post psikoedukasi Tidak mendukung cyberbullying	Total
Alasan cyberbullying	Tidak pernah	21	21
	Kesal / rasa tidak suka	22	22
	Tidak tahu informasi	2	2
Total		45	45

Media informasi * Perilaku post psikoedukasi Crosstabulation

Count

		Perilaku post psikoedukasi Tidak mendukung cyberbullying	Total
Media informasi	Tidak tahu informasi	2	2
	Orang tua	6	6
	Bapak / ibu guru	11	11
	Teman	8	8
	Media sosial	18	18
Total		45	45

